

**PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER
PADA PROGRAM TELEVISI
TERHADAP MINAT BELAJAR MEMASAK
SISWA SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



Oleh :

Alif Hendra Prasetya

NIM. 06511241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **” PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER PADA PROGRAM TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR MEMASAK SISWA SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN ”** yang disusun oleh:

Nama : Alif Hendra Prasetya

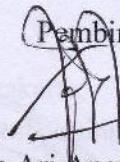
NIM : 06511241025

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing


Andian Ari Anggraeni, M.Sc.
NIP. 19780911 200212 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

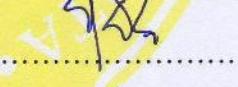
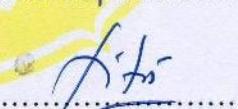
**PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER
PADA PROGRAM TELEVISI
TERHADAP MINAT BELAJAR MEMASAK
SISWA SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN**

Disusun Oleh :

Alif Hendra Prasetya
NIM. 06511241025

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 17 Januari 2013, dan dinyatakan lulus

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Andian Ari Anggraeni. M.Sc.	Ketua Penguji		17-01-2013
Prihastuti E, M.Pd	Sekretaris Penguji		17-01-2013
Fitri Rahmawati, M.P.	Penguji		17-01-2013

Yogyakarta, Januari 2013

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

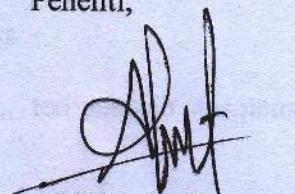
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Alif Hendra Prasetya
NIM : 06511241025
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Pada Program Televisi Terhadap Minat Belajar Memasak Siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman ”** ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2013
Peneliti,



Alif Hendra Prasetya
NIM. 06511241025

MOTTO DAN PERSEMPAHAN

A. MOTTO

Allah akan senantiasa mewujudkan impian yang kau yakini dan percayai,,

B. PERSEMPAHAN

1. Orang tuaku,,, Alm. Bapak Sarijo dan Ibu Suparmi yang senantiasa mendo'akanku, mendukungku, memberikan kasih sayang yang amat sangat besar untukku,,
2. Istriku tercinta,,, Suci Makiyah Asmarani yang selalu mengerti dan ada untukku dengan cintanya yang teramat tulus,,
3. Saudara-saudaraku tersayang,,, terimakasih sudah menyayangiku dan memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini,,
4. Para keponakanku tercinta,,, sejenak membuatku tertawa,,,
5. Keluarga baruku di Pekalongan,, Bapak H.Taibin Syukur dan Ibu Elok Asmara Sekeluarga,,
6. Teman-teman Pendidikan Teknik Boga 06,,, terimakasih atas persahabatan dan kerjasamanya selama ini,, miss U Guys
7. Teman- teman LIMUNY LOUNGE UNY,,, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaannya yang sangat berarti,,,
8. Almamaterku UNY,,,

**PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER
PADA PROGRAM TELEVISI
TERHADAP MINAT BELAJAR MEMASAK
SISWA SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN**

Oleh
Alif Hendra Prasetya
NIM 06511241025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui intensitas melihat tayangan kuliner di televisi siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman; 2) Untuk mengetahui minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman; 3) Untuk mengetahui pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Penelitian ini dilaksanakan pada September 2012 s/d April 2013. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan penarikan kesimpulan menggunakan korelasi *Product momen*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Sampel diambil sebanyak 75 siswa. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Product moment*, yang sebelumnya dilakukan uji validitas, reliabilitas terhadap angket/kuesioner dan uji asumsi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Intensitas melihat tayangan kuliner di televisi pada siswa berada pada SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman berada pada kategori sangat tinggi 5 siswa (6,6%), kategori tinggi 13 siswa (17,3%), kategori cukup 31 siswa (41,2%), kategori rendah 22 siswa (29,2%), dan kategori sangat rendah 4 siswa (5,3%); 2) Minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman berada pada kategori sangat tinggi 5 siswa (6,6%), kategori tinggi 16 siswa (21,2%), kategori cukup 31 siswa (41,2%), kategori rendah 20 siswa (26,6%), dan kategori sangat rendah 3 siswa (4%); 3) Berdasarkan analisis korelasi, diketahui bahwa nilai korelasi r (xy) sebesar 0,523 dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Sehingga Intensitas melihat tayangan kuliner di televisi memiliki hubungan positif dengan variabel minat belajar memasak pada siswa. Sedangkan pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman dapat dilihat dari sumbangan efektif R_{square} (r^2) sebesar 0,273 sehingga intensitas melihat tayangan kuliner di televisi berpengaruh terhadap variabel minat belajar memasak pada siswa sebesar sebesar 27,3%, sehingga masih terdapat 72,7% pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Di Televisi dan Minat Belajar Memasak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan kasih NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Pada Program Televisi Terhadap Minat Belajar Memasak Siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman” guna menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung tentunya tidak lepas dari berbagai dukungan, peran serta dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik universitas Negeri Yogyakarta.
4. Andian Ari Anggraeni, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat bagi penguji.

5. Sri Palupi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Kepala sekolah, jajaran guru dan seluruh warga belajar SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, terimakasih atas kerja samanya
7. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis

Alif Hendra Prasetya
NIM. 06511241025

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	6
C. BATASAN MASALAH	6
D. RUMUSAN MASALAH	7
E. TUJUAN PENELITIAN	7
F. MANFAAT PENELITIAN	8
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. DESKRIPSI TEORI	9
1. Sumber Belajar	9
a. Pengertian dan Ruang Lingkup Sumber Belajar	9
b. Jenis-Jenis Sumber Belajar	11
c. Manfaat Sumber Belajar	13
d. Pemanfaatan Tayangan Televisi Sebagai Sumber Belajar	14

2. Prinsip Umum Media Televisi.....	16
a. Fungsi Sistem Komunikasi Televisi	17
b. Ciri-ciri Media Massa Televisi	18
c. Jenis Tayangan Kuliner di Televisi	19
3. Minat Belajar	20
a. Pengertian Minat Belajar.....	20
b. Macam-Macam Minat.....	22
c. Manfaat Minat.....	22
d. Pentingnya Peningkatan Minat Belajar Memasak	23
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	23
4. Profil SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.....	27
B. PENELITIAN YANG RELEVAN	28
C. KERANGKA BERFIKIR	29
D. HIPOTESIS.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Waktu Penelitian.....	31
B. METODE PENELITIAN.....	31
C. VARIABEL PENELITIAN	32
1. Variabel Bebas.....	32
2. Variabel Terikat.....	32
D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN	33
E. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian.....	34
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	35
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	36
H. INSTRUMEN PENELITIAN	40

DAFTAR TABEL

I. UJI COBA INSTRUMEN.....	42
1. Uji Validitas Instrumen	42
2. Uji Reliabilitas Instrumen	44
J. UJI PERSYARATAN ANALISIS.....	48
1. Uji Normalis.....	48
2. Uji Linieritas	49
K. UJI HIPOTESIS PENELITIAN.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. DESKRIPSI DATA PENELITIAN.....	51
1. Deskripsi Penelitian	51
2. Persiapan Pengumpulan Data.....	52
3. Uji Coba Instrumen	53
B. UJI ASUMSI.....	54
1. Uji Normalitas Sebaran	54
2. Uji Linieritas Hubungan.....	55
C. ANALISIS DATA	55
D. PEMBAHASAN	59
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. SIMPULAN	65
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	xvii

Tabel 1. Tayangan Kuliner Pada Tayangan Televisi.....	20
Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3. Rentang Skor Penilaian dari Interpretasi Skala 5	39
Tabel 4. Kisi - Kisi Instrumen.....	41
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban.....	42
Tabel 6. Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	45
Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Angket	47
Tabel 8. Skor Item Skala Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Televisi	52
Tabel 9. Skor Item Skala Minat Belajar Memasak pada Siswa.....	53
Tabel 10. Kategori Kecenderungan Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Di Televisi	55
Tabel 11. Kategori Kecenderungan Minat Belajar Memasak.....	56
Tabel 12. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.	58
Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Bagan Sumber Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian

Lampiran 2. Data Angket Penelitian

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Televisi

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Melihat Tayangan Kuliner
Di Televisi

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar Memasak Pada Siswa

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar Memasak pada Siswa

Lampiran 7. Data Penelitian

Lampiran 8. Uji Normalitas

Lampiran 9. Uji Linieritas

Lampiran 10. Diskripsi Data

Lampiran 11. Uji Hipotesis

Lampiran 12. Regresi

Lampiran 13. Tabel r *Product Moment*

Lampiran 14. Ringkasan Uji Validitas Angket Intensitas Melihat Tayangan Kuliner

Lampiran 15. Ringkasan Uji Validitas Angket Minat Belajar Memasak

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di awal abad ke-21 berbagai macam kemajuan peradaban dan teknologi telah dicapai oleh manusia baik dalam bidang pendidikan, pemikiran, industri, pertanian, ekonomi, politik, sosial budaya, militer, transportasi, komunikasi, maupun hubungan diplomatik antar bangsa serta yang lainnya. Seiring perkembangan zaman, dibarengi juga dengan perkembangan teknologi dan informasi. Semakin mudahnya akses informasi dan semakin gencarnya arus transaksi menunjukkan seberapa besarnya perkembangan itu. Dalam hal informasi, banyak media cetak maupun elektronik yang bermunculan dengan idealismenya masing-masing guna menarik pelanggan. Masyarakat pada umumnya kurang memahami penggunaan dan pemanfaatan media televisi sebagai sumber informasi.

Televisi adalah alat elektronik yang berfungsi menyebarluaskan gambar dan diikuti oleh suara tertentu. Pada dasarnya sama dengan gambar hidup bersuara sehingga televisi hanya bersifat satu arah, sehingga penonton menjadi pasif. (Sudarwan Danim, 1995:20). Milton Chen (1996:6) mengatakan bahwa menonton televisi adalah kegiatan khusus; yakni menyaksikan program-program yang ditayangkan televisi. Acara televisi atau program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh

stasiun televisi. Secara garis besar, program TV dibagi menjadi program berita dan program non-berita. Pengaturan penayangan program televisi disebuah stasiun televisi biasanya diatur oleh bagian pemrograman siaran atau bagian perencanaan siaran. Pada umumnya, pihak perencanaan siaran mengatur jadwal penayangan satu program televisi berdasarkan perkiraan kecenderungan menonton, peminat program tersebut. Misalnya, pengaturan jadwal tayang siaran berita di pagi hari disesuaikan dengan kecenderungan peminat penonton siaran berita. Keberhasilan sebuah program TV saat ini diukur oleh tingkat peminat program tersebut oleh pemirsa atau biasa disebut pemeringkatan. Pengukuran peringkat dilakukan oleh lembaga riset yang menempatkan alat bernama "*people meter*" pada beberapa responden.

Intensitas dari bahasa Inggris "*intensity*" yang berarti: (a) *quality of being intense: the strength, power, force, or concentration of something; The pain increased in intensity;* (b) *intense manner: a passionate and serious attitude or quality; a rare emotional intensity in her work* (Microsoft® Encarta® Reference Library 2005). Intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman: kemampuan, kekuatan, daya atau konsentrasi terhadap sesuatu atau tingkat keseringan atau kedalaman cara atau sikap, perilaku seseorang.

Intensitas tayangan televisi yang sedemikian rupa diharapkan dapat membangun paradigma masyarakat yang menontonnya sehingga dapat mempengaruhi pola pikir, etos dan kefahaman atas suatu peristiwa.

Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu (Sudarwan Danim, 1995:20). Menonton televisi yaitu aktivitas melihat siaran televisi sebagai media audio visual dengan tingkat perhatian tertentu. Dalam hal yang lebih krusial lagi, Tayangan melalui media televisi belum dimanfaatkan secara optimal sehingga para penonton diharapkan dapat berpartisipasi, bahkan hingga tindakan dan perilaku. Berbagai tayangan televisi yang disajikan mulai dari *update* berita, *talkshow*, hingga kuis *interaktif* turut melibatkan partisipasi penontonnya.

Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan. Masakan tersebut berupa makanan dan minuman. Karena setiap daerah memiliki cita rasa tersendiri, maka tak heran jika setiap daerah memiliki tradisi kuliner yang berbeda-beda. Kuliner merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan. Karena setiap orang memerlukan makanan yang sangat dibutuhkan sehari-hari. Mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu, membutuhkan pengolahan yang enak. Tayangan kuliner adalah tayangan televisi yang memuat informasi terkait aneka makanan dan minuman yang memiliki cita rasa yang enak dan menggugah selera.

Tayangan kuliner yang dihadirkan berbagai stasiun televisi memberi warna tersendiri pada tayangan televisi. Tayangan kuliner diharapkan mampu mempengaruhi para penonton untuk ikut mempraktikkan atau sekedar mencoba resep kuliner di rumah. Harapan yang lebih jauh lagi, tayangan kuliner ini diharapkan mampu menggugah penontonnya agar

tertarik untuk mendalami ilmu perkulinieran. Hasil akhirnya diharapkan mampu menjadi pelaku usaha dari pada bisnis kuliner itu sendiri.

S. Nasution (2008:25) berpendapat bahwa banyak dari apa yang diketahui anak pada zaman modern ini diperolehnya melalui radio, film apalagi melalui televisi, jadi melalui media massa. Salah satu bentuk pendayagunaan teknologi komunikasi adalah media televisi. Media televisi sebagai media komunikasi massa telah terbukti memiliki kemampuan yang sangat efektif (penetrasinya lebih dari 70%), sehingga bisa dimanfaatkan untuk penyiaran program-program pembelajaran secara nasional agar dapat memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan efektivitas pendidikan (Bambang Warsita, 2008:117). Cara-cara untuk menyampaikan sesuatu melalui TV misalnya yang disajikan dengan bantuan para ahli media massa jauh lebih bermutu dari pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kelas.

Minat menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (2002 : 132). Lebih lanjut dijelaskan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Sosialisasi dunia kuliner dapat disajikan tidak hanya pada siswa yang belajar di SMK Boga, bisa juga pada siswa SMA atau sederajat. Hal ini dikarenakan masa SMA atau sederajat dikenal masih labil dan masih mencari jati dirinya. Dalam masa pencarian jati diri siswa SMA dapat dibantu dengan tayangan yang menggugah minat, salah satunya dengan tayangan kuliner.

Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya dikenal dengan sebutan SMK adalah, bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja.

SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman adalah sekolah menengah kejuruan bidang pariwisata, dengan program keahlian akomodasi perhotelan. SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman diajar oleh tenaga pendidik *professional* dan praktisi pariwisata berpengalaman di program diklat dan keahlian masing-masing, berlatar belakang SI dan S2

Dengan melihat tayangan-tayangan Televisi yang bertema kuliner, diharapkan siswa dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah sehingga dapat dijadikan inspirasi berkreasi. Dengan pertimbangan bahwa televisi dapat memberikan informasi-informasi kuliner dan membantu siswa SMK dalam memperoleh inspirasi untuk berkreasi. Pada mata pelajaran produktif, intensitas melihat tayangan kuliner dapat memberikan pengaruh yang positif pada minat belajar memasak. Maka perlu diadakan penelitian pengaruh intensitas melihat

tayangan kuliner pada televisi terhadap minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarukmo 1 Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan media televisi sebagai sumber informasi.
2. Media massa televisi hanya satu arah, sehingga penonton menjadi pasif.
3. Tayangan melalui media televisi belum dimanfaatkan secara optimal..
4. Pada mata pelajaran produktif, intensitas melihat tayangan kuliner dapat memberikan pengaruh yang positif pada minat belajar memasak.
5. Minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarukmo masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, banyak permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini tidak membahas semua permasalahan di atas, sehingga diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh intensitas

melihat tayangan kuliner terhadap minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas melihat tayangan kuliner di televisi siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman?
2. Bagaimana minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman?
3. Bagaimana pengaruh antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui intensitas melihat tayangan kuliner di televisi siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.
2. Untuk mengetahui minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan wawasan kepada pihak sekolah guna memberikan arahan pada siswa menggunakan berbagai sarana guna mendapat keterampilan salah satunya dari tayangan kuliner.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan kepada penulis terkait pemanfaatan tayangan kuliner di televisi untuk dapat menjadi sumber belajar tambahan guna mendapatkan pengetahuan lebih dari media televisi.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan terkait pengaruh tayangan televisi terhadap penentuan minat belajar putra-putrinya, khususnya tayangan kuliner.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Sumber Belajar

a. Pengertian dan Ruang Lingkup Sumber Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Konsep belajar sebagai suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Proses belajar pada hakikatnya terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan (Bambang Warsita, 2008:208).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu (Baharudin dan Esa Nur, 2009:13).

Sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Bambang Warsita (2008: 209) telah menyebutkan jenis-jenis sumber belajar sebagai berikut:

- a) Pesan adalah informasi pembelajaran yang akan disampaikan yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data. Dalam sistem persekolahan, pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.
- b) Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Contohnya guru, dosen, tutor, pustakawan, laboran, instruktur, widyaiswara, pelatih olah raga, tenaga ahli, produser, peneliti, dan masih banyak lagi, bahkan termasuk peserta didik itu sendiri.
- c) Bahan adalah merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun oleh dirinya sendiri. Contohnya buku teks, modul, transparansi (OHT), kaset program audio, kaset program video, program slide suara, *programmed instruction*, CAI (pembelajaran berbasis komputer), film, dan lain-lain.
- d) Alat adalah perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya OHP, proyektor slide, *tape recorder*, video/CD *player*, komputer, proyektor film, dan lain-lain.
- e) Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya demonstrasi, diskusi, praktikum, pembelajaran mandiri, sistem pendidikan terbuka/jarak jauh, tutorial tatap muka dan sebagainya.
- f) Latar/lingkungan adalah situasi di sekitar terjadinya proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Lingkungan fisik contohnya, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, bengkel, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonfisik contohnya, tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, suasana lingkungan belajar, dan lain-lain.

Sumber belajar meliputi apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Setiap sumber belajar harus memuat pesan pembelajaran dan harus ada interaksi timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut. Sumber belajar dapat juga berarti satu set bahan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk menunjang peserta didik belajar. Dengan demikian, sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang sengaja dirancang (*by design*) maupun yang telah tersedia (*by utilization*)

yang dimanfaatkan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar. Ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya: buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, program audio pembelajaran, transparansi, CAI (*Computer Asisted Instruction*), *programmed instruction*, dan lain-lain.
 - b. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, sawah, waduk, pabrik, museum, kebun binatang, terminal, pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, dan lain-lain (Bambang Warsita,2008:212).
- b. Jenis- jenis Sumber Belajar

Bermacam-macam media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan murid. Pada umumnya gurulah sumber belajar utama yang memberikan stimulus kepada murid agar belajar. Akan tetapi di samping guru masih ada lagi berbagai macam media lainnya seperti benda-benda, demonstrasi, model, bahasa tertulis, gambar-gambar, film dan televisi, mesin belajar (*teaching machine*) (Nasution,2008:194).

1) Benda-benda

Pada usia pra-sekolah anak-anak memperoleh stimulus dari benda-benda untuk belajar, seperti main-mainan, perabot rumah, binatang, tanaman, dan sebagainya. Benda-benda terus digunakan untuk memberi stimulus juga di sekolah sampai perguruan tinggi. Pada

hakekatnya manusia belajar dari benda-benda. Ilmu pengetahuan berkembang berkat pengamatan benda-benda dan peristiwa-peristiwa.

2) Demonstrasi

Demonstrasi terdiri atas benda yang nyata yang berinteraksi dengan benda-benda lain, seperti batu yang tenggelam, air yang mendidih atau membeku, dan sebagainya. Demonstrasi banyak dilakukan dalam laboratorium.

3) Manusia Sebagai Model

Dalam pendidikan sosial banyak pengaruh kelakuan orang lain yang dijadikan contoh atau teladan yang ditiru oleh anak-anak. Sifat agresif, cara bertindak, reaksi terhadap frustasi, sikap terhadap anggota atau suku bangsa lain. Orang tua dan guru dapat dijadikan model oleh anak-anak. Disamping itu banyak lagi tokoh-tokoh lain yang dapat dijadikan model, tergantung pada minat dan usia anak.

4) Gambar

Gambar-gambar sangat memperluas situasi stimulus untuk dipelajari. Gambar-gambar dapat menyatakan hal-hal yang sering sukar disampaikan dengan kata-kata, namun gambar-gambar sendiri sering hanya bermakna bila disertai oleh keterangan lisan.

5) Gambar hidup dan televisi

Gambar hidup dan televisi dapat memperlihatkan peristiwa-peristiwa dan urutan peristiwa itu, jadi tidak sekedar benda-benda saja. Keduanya sangat memperluas situasi stimulus untuk pelajaran,

situasi yang nyata atau yang dikhayalkan, misalnya perjalanan ruang angkasa, pergerakan planet disekitar matahari, perjalanan melalui pembuluh darah, gerakan molekul dalam gas, sejarah kemerdekaan, lembaga politik dan sosial di negara tertentu dan sebagainya. Jadi gambar hidup dan televisi merupakan alat yang berpotensi yang luar biasa bagi pengajaran (Nasution,2008:194-197).

Secara tradisional teori stimulasi sensorik dibangun atas premis dasar bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika indera distimulasi (laird,1985). Menemukan bahwa sebagian besar pengetahuan yang dimiliki oleh orang dewasa (75%) adalah belajar melalui melihat. Mendengar adalah sentuhan berikutnya yang paling efektif (sekitar 13%), dan indera yang lain, seperti penciuman dan rasa meberi kontribusi sebesar 12% dari apa yang kita tahu. Dengan merangsang indera, terutama dalam arti visual, belajar dapat ditingkatkan (Khairil,2010:107).

c. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi, yang dapat digunakan peserta didik secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar. Dengan demikian sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual (Bambang Warsita, 2008:211).

Menurut Percival dan Ellington (Bambang Warsita, 2008:211) dalam pemilihan sumber belajar ada beberapa kriteria yaitu :

- 1) Harus tersedia dengan cepat
- 2) Harus memungkinkan peserta didik untuk memacu diri sendiri
- 3) Harus bersifat individual, dapat memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik dalam belajar.

Sumber belajar di lembaga pendidikan seperti sekolah mempunyai bentuk awal berupa perpustakaan. Dalam perkembanganya sumber belajar dapat berupa surat kabar, majalah, radio, film bahkan televisi. Televisi memiliki daya tarik karena menghadirkan gambar, warna, suara dan gerak.

Media televisi pada hakikatnya adalah merupakan karya teknologi dunia, berlaku menyeluruh dipergunakan oleh berbagai bangsa dengan standar teknis yang sudah dibakukan, karya teknologi informatika yang cepat mengimbangi perkembangan elektronika dan sebagai pembawa pesan, media televisi tidak lepas dari pengaruh kebudayaan antara bangsa.

d. Pemanfaatan Tayangan Televisi Sebagai Sumber Belajar

Pengertian pemanfaatan tayangan televisi mempunyai empat fungsi. Salah satu diantara fungsi tersebut adalah sebagai media pendidikan. Meskipun demikian, perlu kita ingat kembali bahwa acara siaran pendidikan tidak berarti tidak mengandung unsur – unsur fungsi lainnya, misalnya mengandung unsur hiburan atau penerangan. Karena sebagai acara siaran pendidikan, maka tekanannya pada pendidikan, sedang hiburan atau penerangan hanya sebagai pelengkap

saja.(Darwanto,2007:30). Televisi siaran, yaitu pemancaran melalui saluran televisi umum dengan berkas pancaran meluas atau tidak tertuju kearah tertentu. Pemancaran ini merupakan rangkaian terbuka (*open circuit*) dan umumnya dapat diterima oleh pesawat penerima.

- a. Televisi rangkaian tertutup (*closed circuit television*) yang pancarannya tidak dapat melalui kabel koasial atau gelombang mikro (untuk ini diperlukan peralatan penerimaan khusus).
 - b. Televisi pengajaran dengan pelayanan tertentu (*instructional television fixed service*), yaitu system pemancaran dan penerimaan televisi pada frekuensi istimewa yang khusus dialokasikan.
 - c. *Televise slow scan* yaitu system pemancaran gambar mati secara bertahap dengan melalui saluran telepon atau radio biasa. Sistem ini mirip dengan facsimile, hanya dalam *slow scan* gambar dibentuk dalam waktu yang singkat dan gambar disajikan dalam CRT (*cathode ray tube*) sedangkan faksimile memproduksi topi cetak (*copy printout*) dalam waktu yang lebih lama.
 - d. *Televise time shared*, suatu rangkaian sistem yang satu saluran televisi memancarkan, misalnya 300 gambar mati kepada 300 penonton yang berlainan, masing – masing untuk 30 detik. Biasanya kita mengamati 300 *frame* yang berurutan dari satu gambar yang hidup.
 - e. *Teleblack board* yaitu suatu teknik yang dikembangkan oleh ITB dengan bekerjasama T.H Delf yang mampu memancarkan secara serentak suara dengan tulisan dan garis yang dibuat di sebidang papan khusus.
- Televisi pendidikan mempunyai nila tertentu, yaitu bersifat langsung dan nyata, jangkauan luas, memungkinkan penyajian aneka ragam peristiwa dan menarik minat. (Danim,1994:20-21).

Dengan adanya suara yang dimasukkan ke dalam gambar hidup dan televisi peranan guru dapat dijalankan oleh kedua media ini yang dengan media komunikasi lisan dapat mengarahkan perhatian murid-murid, membimbing mereka dalam pemikirannya, mengajukan pertanyaan, menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diperlihatkan, menyelidiki hingga manakah murid telah memahaminya dan memberikan *feedback*. Jadi gambar hidup dan televisi merupakan alat yang berpotensi yang luar biasa

bagi pengajaran. Sayang alat ini belum tersedia bagi kebanyakan anak-anak.(Nasution,2008:197).

Televisi merupakan media audio visual yang memiliki beberapa kelebihan jika dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, baik dalam lingkup pendidikan formal maupun non formal. Di zaman sekarang, tidak dapat dipungkiri bahwa televisi adalah media yang paling banyak mendapat perhatian khalayak. Melihat kecenderungan tersebut, semakin menunjukkan bahwa pemanfaatan televisi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi kehidupan manusia dalam segala jenis aktivitas profesi. Karena itu televisi akan semakin mendominasi dalam memberikan kontribusi informasi yang berkaitan dengan aktivitas hidup khususnya dalam hal kuliner. Kehadiran tayangan kuliner di televisi dirasa tepat dan relevan jika dikaitkan dengan kecenderungan-kecenderungan tersebut.

2. Prinsip Umum Media Televisi

Pada awalnya perkembangan televisi sangat tersendat-sendat, itu terjadi karena negara-negara yang saat awal televisi diketemukan dan upaya untuk dikembangkan, sedang mengalami perpecahan, yang menjadikan timbulnya Perang Dunia II, sehingga akibatnya penemuan-penemuan sistem televisi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi militer, sangat tersendat bahkan terhenti.

Karena itu kebangkitan televisi sangat dirasakan setelah tahun 1950, dimana teknologi pembuatan radar dan penggunaan pemancar

berkekuatan tinggi seperti, *Very High Frequency (VHF)* dan *Ultra High Frequency (UHF)*, yang tadinya dimonopoli pihak militer, diizinkan untuk dikembangkan bagi kepentingan sipil.

British Broadcasting Corporation (BBC), mulai mengoperasikan siaran televisi yang pertama di dunia, di Alexandra Palace di luar kota London. Impian John Logie Baird menjadi kenyataan dan ini merupakan langkah pertama dari era peradaban manusia, yang kemudian dikembangkan amat pesat seperti yang kita rasakan sampai sekarang dan ini merupakan suatu sistem komunikasi, yang mampu menembus dunia melalui indra pandang dan dengar (*Audio Visual*) dan melewati jarak dan waktu (Darwanto,2007:71-72)

a. Fungsi Sistem Komunikasi Televisi

Fungsi televisi merupakan media informasi yang mempunyai jangkauan penonton yang lebih luas dari semua kalangan. Menonton televisi telah dianggap sebagai sarana hiburan dan sarana informasi. Proses komunikasi melalui media televisi, pada dasarnya merupakan sistem komunikasi yang menggunakan medium khusus.

Menurut Darwanto (2007: 35-38), sistem komunikasi penyiaran ini dalam tatanan sosial berfungsi sebagai berikut :

- 1) Informasi yang bersifat pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan dan penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, pendapat serta komentar, yang semuanya sangat diperlukan untuk memahami.
- 2) Sosial dan integrasi yang bertindak sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi lingkungan. Melibatkan dirinya untuk ikut secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

- 3) Motivasi akan memberikan rasa percaya diri kepada khalayak, sehingga akan selalu berusaha mencapai tujuan yang bersifat mendadak maupun tujuan akhir.
- 4) Debat dan diskusi dapat memudahkan terjadinya kesepakatan dan penjelasan tentang adanya berbagai pandangan yang berbeda, serta dapat merangsang perhatian umum, agar lebih besar keterlibatannya dalam masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, demi untuk pencapaian tujuan bersama, baik yang menjadi kepentingan Nasional maupun Internasional.
- 5) Menyiarakan pengetahuan untuk memajukan perkembangan intelektual, pembentukan sifat. Demi tercapainya kepandaian/keterampilan serta kesanggupan di semua tingkat kehidupan.
- 6) Pembinaan kebudayaan dan kesenian bertujuan untuk melestarikan warisan masa lalu serta mempertahankan nilai luhur yang terkandung di dalamnya.
- 7) Sebagai sarana hiburan bertujuan untuk menciptakan kenikmatan yang bersifat rekreasi bersama.

b. Ciri-ciri Media Massa Televisi

Peran media massa penyiaran amat menonjol, hal ini karena media massa penyiaran, khususnya media massa televisi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mampu menyampaikan informasi sedini mungkin kepada khalayak atau kata lain keserempakan, dalam waktu yang relatif sama, khalayak dimanapun berada dapat menerima informasi dari media elektronik.
- 2) Mampu meliputi daerah yang tidak terbatas, media massa elektronik dapat meliputi dan mampu menembus bumi mana pun tanpa gangguan yang berarti.
- 3) Bisa dimengerti yang buta huruf, sebab televisi di dalam susunan gambarnya telah mengubah bahasa verbal menjadi bahasa gambar.
- 4) Bisa diterima mereka yang menderita cacat tubuh, dikarenakan media massa televisi dan radio saling mengisi kekurangan dan kelebihannya, sehingga kekurangan masing-masing dapat diatasi (Darwanto,2007: 42-45).

Satu hal lagi ciri media massa elektronik yang tidak dimiliki media massa lainnya, adalah pesan yang bersifat penerangan, pendidikan, dan

hiburan dari media massa elektronik ini, mudah dimengerti oleh segenap lapisan masyarakat yang berpendidikan tinggi sampai yang buta huruf, karena nilai pragmatismenya

c. Jenis Tayangan kuliner di Televisi

Tayangan kuliner yang sering mucul di televisi dapat mengembangkan kreatifitas siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman untuk belajar memasak. Semakin hari, tayangan kuliner di televisi semakin banyak dan beraneka ragam. Satasiun televisi berlomba-lomba memberikan program tayangan kuliner yang semenarik mungkin untuk memberikan sajian tontonan yang bermanfaat bagi penontonnya.

Adapun beberapa tayangan kuliner di televisi yang dapat dilihat oleh pemirsa di rumah yang dapat bermanfaat sebagai hiburan atau referensi untuk mencoba masakan yang disajikan pada tayangan tersebut, diantaranya Wisata kuliner, Gula-gula, Icip-icip, Makan besar, *Master Chef*, Rahasia Dapur Kita, Masak Yuk, Santapan Nusantara, Bara Super Cook, Fish and chef dan lainnya. Tayangan kuliner yang berkembang saat ini hamper setiap hari Tema-tema yang disajikan pun berbeda-beda dan menarik

Dari sekian banyak tayangan kuliner tersebut, siswa dapat memperoleh inspirasi untuk mengolah masakan. Selain itu, siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman dapat saling berbagi dengan sesama teman, berdiskusi tentang tayangan kuliner yang disaksikan dari acara televisi.

Tabel 1. Tayangan Kuliner Pada Tayangan Televisi

No	Nama tayangan	Stasiun TV	Hari Tayang	Jam Tayang
1	Rahasia Dapur Kita	TA TV	Sabtu-Minggu	10.30-1100
2	Icip-icip	Jogja TV	Kamis-sabtu	16.30-17.00
3	Lezat Sekejap	TA TV	Senin	17.30-18.00
4	Resep Rahasia	Jogja TV	Selasa	19.30-20.00
5	Wisata Kuliner	Trans TV	Minggu	10.00-10.30
6	Kuliner Pilihan	Trans TV	Sabtu	07.30-08.30
7	Gula-gula	Trans TV	Sabtu	08.00-09.00
8	Masak Yuk	ANTV	Sabtu	09.30-10.00
9	Santapan Nusantara	MNCTV	Sabtu	08.00-09.00
10	Fish and chef	Trans 7	Senin-Kamis	15.15-15.30
11	Bara Super Cook	Trans 7	Jumat	15.30-16.00

3. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpungan dalam bidang itu menurut (W.S. Winkel, 2004:212).

Syaiful Bahri Djamaramah berpendapat bahwa, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (2002 : 132). Lebih lanjut dijelaskan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 744), minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu,

gairah, maupun keinginan. Sedangkan Elizbeth (1999 : 114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Djaali (2007 : 121) berpendapat bahwa minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow (Djaali, 2007:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga siswa bisa menguasai pelajarannya. Pada giliranya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

b. Macam-macam minat

Macam-macam minat menurut Dudu Abdullah yang dikutip oleh Suhartono (2000:11) dilihat dari segi timbulnya dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Minat spontan, yaitu minat yang timbul dengan sendirinya atau spontan.
- 2) Minat disengaja, yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan seseorang dapat dengan sengaja mengarahkan minatnya yaitu memusatkan perhatiannya, kemaunnya, perasaan, serta pikirnya pada suatu obyek tertentu yang ada diluar dirinya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat terhadap sesuatu dalam hal ini, minat siswa terhadap pembelajaran melalui tayangan televisi adalah minat disengaja atau minat yang dipengaruhi oleh pendidikan, tanpa melalui pendidikan minat tersebut diduga akan sulit berkembang dan mencapai hasil yang maksimal.

c. Manfaat minat

Dalam dunia pendidikan minat sangat penting untuk dikembangkan, pada dasarnya minat dapat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalamannya belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar

ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya. (Slameto. 2010:180).

d. Pentingnya peningkatan minat belajar siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olah raga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya (Slameto, 2010:180)

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam faktor ini ada 2 faktor yaitu faktor intern meliputi (Jasmani dan Psikologi) dan faktor ekstern (Lingkungan dan Instrumental)

1) Faktor Jasmaniah

- a) Kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika bandanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi indera lainnya.
- b) Cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya siswa tersebut belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatanya.

2) Faktor Psikologi

- a) *Inteligensi* berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat

inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai *inteligensi* yang rendah. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor lainnya. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik. Jika siswa mempunyai inteligensi yang rendah, maka perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

- b) Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk mendapat hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka bahan pelajaran dibuat semenarik mungkin perhatian siswa, dengan mengusahakan pelajaran sesuai dengan hobi atau bakatnya.
- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedang minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat juga berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi siswa. Siswa akan segan-segan untuk belajar, karena siswa tersebut tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.
- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat juga mempengaruhi belajar siswa, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar akan lebih baik. Adalah penting siswa untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah sesuai dengan bakatnya
- e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti

anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah sia-sia (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

- g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena akan mempengaruhi hasil belajarnya.

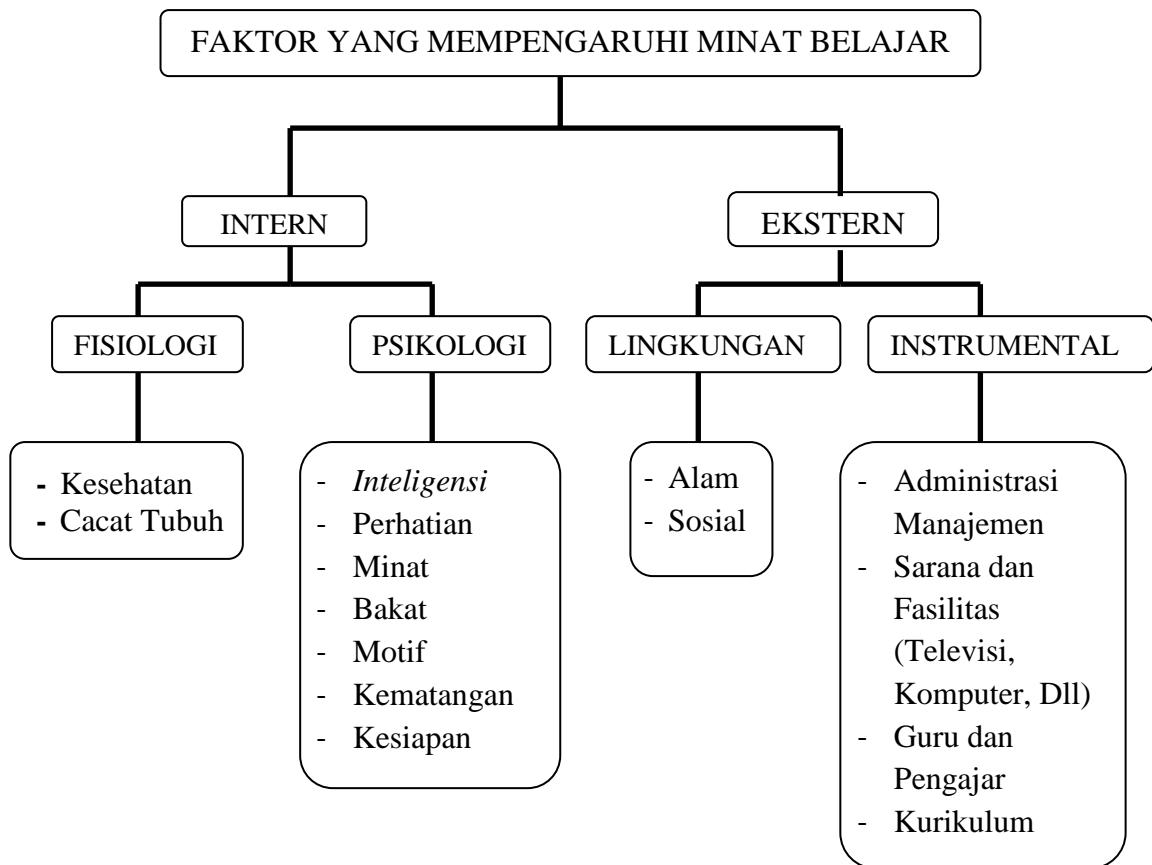
3) Faktor Lingkungan

- a) Alam merupakan dimana kita dilahirkan dan dibesarkan, sehingga berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar.
- b) Sosial melingkupi teman bergaul, keadaan sosial masyarakat sekitar yang mempengaruhi baik buruknya siswa di masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, maka belajarnya akan terganggu.

4) Instrumental

- a) Administrasi manajemen
- b) Sarana dan fasilitas berpengaruh pada minat siswa belajar, apabila sarana dan fasilitas terpenuhi maka minat belajar siswa dapat berkembang dengan baik.
- c) Guru dan pengajar berpengaruh pada hasil belajar siswa, dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
- d) Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Bahan pelajaran mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual. Kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan.

Hubungan antara sumber belajar dan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Sumber Belajar Dan Faktor yang mempengaruhi minat belajar
Sumber : Slameto (2010:54)

Dari pengertian – pengertian minat menurut beberapa sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu aktivitas yang timbul dengan sendirinya karena adanya perhatian atas suatu subyek secara konsisten dengan rasa senang dan ketertarikan pada suatu hal yang di inginkan.

4. Profil SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman

SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman adalah sekolah menengah kejuruan bidang pariwisata, dengan program keahlian akomodasi perhotelan. SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman diajar oleh tenaga pendidik *professional* dan praktisi pariwisata berpengalaman di program diklat dan keahlian masing-masing, berlatar belakang SI dan S2. SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman selain menghasilkan lulusan yang siap kerja juga mengutamakan kelulusan siswanya dalam Ujian Akhir Nasional. Oleh karena itu, SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman selalu mengembangkan kurikulum agar selalu Up to date dan proporsional antara teori dan praktik.

SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman mempersiapkan siswa-siswi untuk menjadi tangguh dan profesional di bidang Akomodasi Perhotelan, maka kegiatan belajar mengajar yang diterapkan adalah 70% praktik 30% teori khususnya untuk mata pelajaran program keahlian. Sebagai sarana praktik siswa, SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman memiliki Hotel Mini dan Laboratorium Bahasa, Laundry, Front Office, Food Product / Kitchen, FB Service, Housekeeping.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman meliputi. Pendidikan Normatif diantaranya, Pendidikan Agama, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olah raga dan kesehatan. Pendidikan Adaptif meliputi, Matematika, Bahasa Inggris, KKPI, Kewirausahaan, IPA dan IPS. Pendidikan Produktif, meliputi Bekerja dengan teman kerja dan

pelanggan, Bekerja di lingkungan yang berbeda secara social, Mengikuti prosedure K3 di tempat kerja, Mengembangkan dan memperbarui pengetahuan industri perhotelan, Komunikasi lewat telepon, Menerima dan memproses reservasi, Menyediakan layanan Porter, Menyediakan layanan akomodasi perhotelan, Membersihkan lokasi / area dan peralatan, Menyiapkan kamar untuk tamu, Menyediakan layanan Housekeeping untuk tamu, Mencuci linen dan pakaian untuk tamu.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Dwi Lina Kus Indarwati (2010), yang berjudul “Hubungan Frekuensi Melihat Tayangan Kuliner di Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2009-2010”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi jenis tayangan kuliner yang sering ditonton oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan bidang boga, 2) mengetahui Frekuensi melihat tayangan kuliner di televisi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan bidang boga, 3) mengetahui prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan bidang boga pada mata pelajaran produktif, 4) mengetahui hubungan frekuensi melihat tayangan di televisi terhadap prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan bidang boga dalam mata pelajaran produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) jenis tayangan kuliner yang sering dilihat oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan bidang boga adalah wisata kuliner, yaitu sebanyak 43 orang sdari 50 orang. 2) Frekuensi melihat tayangan kuliner di televisi sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 32 %. Ada 20

orang siswa yang melihat tayangan kuliner ditelevisi sebanyak 3 kali dalam seminggu (frekuensi) dan setiap kali melihat tayangan kuliner di televisi selama 30 menit, ada 32 orang siswa. 3) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Oriental dengan interval nilai 75, 1-89,9 berjumlah 41 siswa atau 82%. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Kue dan Roti dengan interval nilai 75,1-89,9 berjumlah 36 siswa atau 72%. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Usaha Boga dengan interval nilai 75,1-89,9 berjumlah 29 siswa atau 58%. Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dengan interval nilai 75,1-89,9 berjumlah 25 siswa atau 50% dan dengan interval nilai 60,0-75 berjumlah 25 siswa atau 50%. 4) Terdapat hubungan antara frekuensi melihat tayangan kuliner di televisi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental, Pengolahan Makanan Oriental, dan Pengolahan Usaha Boga. Sedangkan untuk mata pelajaran Pengolahan Kue dan Roti tidak dapat hubungan antara frekuensi melihat tayangan kuliner di televisi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan kue dan Roti.

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah penggunaan sumber belajar dan fasilitas yang ada. Fasilitas dan penggunaan sumber belajar yang tepat akan mempengaruhi hasil akhir proses belajar tersebut. Sumber belajar dan fasilitas bidang elektronik dan komunikasi

misalnya, yang memberikan berbagai informasi yang bermanfaat kepada semua orang khususnya siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Intensitas melihat tayangan program kuliner di televisi dapat memberikan peran yang tidak sedikit dalam mempengaruhi minat belajar memasak siswa, karena proses pembelajaran melalui televisi melibatkan indera penglihatan dan pendengaran individu. Tayangan kuliner yang ada di televisi akan dengan mudah diterima oleh semua kalangan. Bila tayangan kuliner tersebut sering dilihat dan didengar maka akan terbentuk memori yang kuat pada informasi-informasi yang disampaikan, hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

D. HIPOTESIS

Dalam penelitian ini ada dua jenis hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis (Ho). Kedua hipotesis tersebut adalah :

1. Hipotesis alternatif (Ha): terdapat hubungan antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dengan minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.
2. Hipotesis nol (Ho): tidak terdapat hubungan antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN, Jl Cendrawasih 125 Mancasan lor, Condong Catur Depok Sleman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2012– April 2013

B. Metode Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada umumnya penelitian kuantitaif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi data yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan hasil analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian deskriptif seperti diketahui dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang-orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan. Keterangan untuk penelitian seperti ini

dapat dikumpulkan dengan bantuan wawancara, kuesioner, dan pengamatan langsung.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel terikat (*variabel dependen*) dan variabel bebas (*variabel independen*). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) variabel dependen disebut sebagai variabel indogen (Sugiyono, 2010:4). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2010:4).

Dalam penelitian ini variabel penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*variabel independen*), yaitu intensitas tayangan kuliner pada program televisi (X).
2. Variabel terikat (*variabel dependen*), yaitu pengaruh intensitas tayangan kuliner pada program televisi terhadap minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman (Y).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 3), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel Penelitian yang terdapat pada permasalahan dijabarkan sebagai berikut:

1. Intensitas melihat tayangan kuliner pada program televisi.

Tayangan kuliner yang sering mucul di televisi dapat mengembangkan kreatifitas siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman untuk belajar memasak. Semakin hari, tayangan kuliner di televisi semakin banyak dan beraneka ragam. Tema-tema yang disajikan pun berbeda-beda dan menarik.

2. Pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner pada program televisi terhadap minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Yang dimaksud pengaruh yaitu intensitas melihat tayangan kuliner pada program televisi sebagai sumber belajar yang memberikan efek terhadap minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

3. Minat belajar memasak.

Minat atau keinginan siswa sebagai motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan untuk mengembangkan kemampuan memasak siswa.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010: 61). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Setiap tingkat memiliki 1 kelas dengan daya tampung tiap kelas rata-rata 36 siswa dan jumlah keseluruhan siswa kurang lebih 108 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*; dikatakan *simple* (sederhana)

karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dsb (Sugiyono, 2010: 64).

Penentuan jumlah anggota sampel yang sering disebut dengan ukuran sampel digunakan tabel Krejcie. Tabel Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5 %, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95 % terhadap populasi. Sesuai dengan tabel Krejcie, maka dengan populasi sebanyak 108 orang dapat diambil sampel sebanyak 75 orang (perhitungan sampel pada lampiran 1). Sedangkan untuk uji validasi angket dapat diambil sampel 30 siswa. Jumlah populasi dan sampel penelitian dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
Kelas X AP	36	$\frac{36}{108} \times 75 = 24 = 25$
Kelas XI AP	36	$\frac{36}{108} \times 75 = 24 = 25$
Kelas XII AP	36	$\frac{36}{108} \times 75 = 24 = 25$
Jumlah	108	75

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah dan valid. Penggunaan teknik dan alat

pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner atau angket.

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (S. Margono, 2009: 167). Responden dalam penelitian ini adalah para siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data hanya data dan temuan yang berkenaan dengan masalah penelitian saja yang direduksi. Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan data untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk memahami apa yang sedang terjadi kemudian menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk antara lain: matrik, tabel, grafik, bagan, dan tema.

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Menyimpulkan dari hasil penelitian kemudian membandingkan antara pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis ini digunakan untuk memperjelas data dari masing-masing variabel. Dalam hal ini yang akan ditampilkan adalah harga rata-rata (M), median (Me), modus (Mo), dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Mean (M)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana : Me = mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah individu

2. Median (Me)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2010:48).

3. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = 1 + 3,3 \log n \text{ (jumlah sampel)}$$

$$\text{Rentang Interval} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Rentang Interval}}{\text{Interval Kelas}}$$

Harga rerata dikategorikan menjadi tiga dengan norma pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rentang Skor Penilaian dari Interpretasi Skala 5

Data Kuantitatif	Rumus Rentang	Interpretasi
5	: $X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
4	: $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	: $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
2	: $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
1	: $X \leq M - 1,5 SD$	Sangat rendah

Rerata ideal (M) dan simpangan baku ideal (SDi) diperoleh dengan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Setelah dilakukan penskoran dan mendapatkan hasil presentase kemudian ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan menganut pada pembagian kategori oleh Daryanto (1997:211):

Kesesuaian 80 % - 100 % : baik sekali (sangat tinggi)

Kesesuaian 66 % - 79 % : baik (tinggi)

Kesesuaian 56 % - 69 % : cukup baik (cukup)

Kesesuaian 40 % - 55% : kurang baik (rendah)

Kesesuaian < 40 % : gagal (sangat rendah)

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2006: 133). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkandung di dalam kajian teori kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik angket yang diberikan kepada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Uraian berikut ini adalah dari penyusunan instrumen pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner pada program televisi terhadap minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi - Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jml Item
1	Tayangan kuliner pada program televisi	Intensitas melihat tayangan kuliner	a. Tingkat Perhatian siswa pada tayangan kuliner	3,21,22, 23,24,25	6
			b. Program tayangan wisata kuliner	6,9,10, 11,12	5
			c. Program tayangan memasak	4,5,7,8, 13,14,15	7
			d. Program tayangan <i>reality show</i>	1,2,16, 17	4
	Pemanfaatan tayangan kuliner pada televisi sebagai sumber belajar	Pemanfaatan tayangan kuliner pada televisi sebagai sumber belajar	a. Reaksi setelah melihat tayangan kuliner di televisi	18,19,20	3
			b. Ketertarikan siswa terhadap tayangan kuliner di televisi	26,27,28 ,29,	4
2	Minat belajar memasak	Minat belajar memasak	a. Minat belajar memasak otodidak	1,2,4,5,6 ,14,16, 17,18,19	10
			b. Minat belajar memasak melalui pendidikan	7,8,9,10, 11,13	6
			c. Minat belajar memasak melalui kursus	3,12,15	3
			Jumlah	48	48

Model skala yang digunakan dalam instrumen ini menggunakan model dari modifikasi dari skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Skor setiap alternatif jawaban pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-) adalah seperti pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan positif (+)		Pertanyaan negatif (-)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

I. Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:135), Instrumen yang baik adalah harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tersebut sebelum diadakan penelitian, instrumen tersebut diadakan uji coba terlebih dahulu. Hasil uji coba inilah yang nantinya dijadikan dasar untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas instrumen yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas isi instrumen menggunakan analisis butir yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap-tiap butir dengan sekor totalnya sehingga dapat diperoleh indeks validitas tiap butir r rumus korelasinya menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Karl Person*.

Alasan menggunakan analisis korelasi *Product moment* adalah karena datanya berupa data interval. Data interval adalah data statistik yang mempunyai jarak yang sama di antara hal-hal yang sedang diselidiki. Data yang berskala interval adalah data yang bersifat deskriptif. Ciri data interval adalah sebagai berikut:

- a) Satuan ukurannya mempunyai skala yang sama.
- b) Antar kategori dapat diketahui selisihnya.
- c) Menggunakan titik nol tidak mutlak.
- d) Data interval tidak dapat dibandingkan.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\sum X_i^2 - \sum X_i^2} \sqrt{\sum Y_i^2 - \sum Y_i^2}}$$

- r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y
- n = Jumlah sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- XY = Jumlah skor total

$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor bitir dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2010 : 228)

Hasil analisis validitas butir ini menggunakan bantuan komputer Seri SPSS versi 15.0. Syarat minimum yang digunakan untuk memenuhi syarat validitas adalah jika $r = 0,3$ jadi apabila terjadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut tidak valid. Jadi, butir soal dinyatakan valid apabila harga korelasi antara butir dengan skor total $\geq 0,3$.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 30 siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Tetapi bila digunakan untuk tempat tertentu belum tentu tepat dan mungkin tidak valid dan reliabel lagi. Untuk itu peneliti dalam bidang pendidikan, instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2006:148).

Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Alhpa Crobach* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$r_i = -\frac{k}{|k-1|} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i	: Koefisien reliabilitas instrumen
k	: Banyaknya butir atau soal
Σs_i^2	: Jumlah varians butir
s_t^2	: Varians total (Sugiyono, 2010: 365)

Menurut Sugiyono untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,599	Cukup
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Perhitungan uji reliabilitas butir dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 15.0.

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas yang dilakukan adalah validitas internal, yaitu konsistensi masing-masing item dengan item keseluruhan dari variabel intensitas melihat tayangan kuliner di televisi, yaitu dengan cara mengorelasikan masing-masing item dengan item keseluruhan menggunakan korelasi *product moment*. Kriteria uji validitas adalah, item dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan item dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sedangkan Uji reliabilitas angket dilakukan menggunakan rumus alpha. Adapun hasil uji validitas yang disajikan pada lampiran 3 sampai dengan 6 dengan menggunakan program *SPSS versi 15.0*.

a. Uji Validitas Angket

Skala Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Televisi, hasil uji validitas dari 29 item yang diujicobakan tersebut seperti terdapat pada lampiran 14 diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Item valid mempunyai koefisien validitas (r_{hitung}) bergerak dari 0,391 sampai 0,743, dengan demikian seluruh item dapat dipakai sebagai instrumen pengumpulan data selanjutnya.

Skala Minat Belajar Memasak pada Siswa, hasil uji validitas dari 19 item yang diujicobakan tersebut seperti terdapat pada lampiran 15 diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Item valid mempunyai koefisien validitas (r_{hitung}) bergerak dari 0,371 sampai 0,834, dengan demikian seluruh item dapat dipakai sebagai instrumen pengumpulan data selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan berdasarkan pada hasil uji validitas yang dilakukan. Pada hasil uji validitas item yang dinyatakan valid dimasukkan dalam uji reliabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach's dengan bantuan program *SPSS versi 15.0*. Hasil uji reliabilitas terhadap angket intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dan angket minat belajar memasak pada siswa disajikan dalam Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Angket

No.	r_{xy}	$r_{(0,05;75)}$	Kesimpulan
1.	0,924	0,227	Reliabilitas sangat tinggi
2.	0,909	0,227	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Ringkasan Lampiran 14 dan 15.

Keterangan:

1 = angket intensitas melihat tayangan kuliner

2 = angket minat belajar memasak

Berdasarkan Tabel 10 diatas maka dapat dilihat besarnya koefisien reliabilitas masing-masing angket yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Kesimpulan yang diperoleh merupakan hasil perbandingan antara r_{xy} dan r_{tabel} (0,05; 75). Menurut Arikunto (2006: 276) Kriteria besarnya koefisien reliabilitas adalah:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas cukup

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket variabel intensitas melihat tayangan kuliner sebesar 0,924 dari 29 item yang valid (lampiran 4) dan variabel minat belajar memasak sebesar 0,909 dari 19 item yang valid (lampiran 6). Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas,

maka dapat disimpulkan bahwa angket intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dan angket minat belajar memasak sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

J. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini meliputi: Uji normalitas dan uji linieritas.

a Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, yaitu :

$$D = \text{maks} [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$$

Keterangan :

D = Deviasi absolut tertinggi

$S_{n1}(X)$ = Frekuensi Harapan

$S_{n2}(X)$ = Frekuensi Observasi (Sugiyono, 2010: 156).

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p . Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel

terikatnya, uji linieritas dengan menggunakan teknik analisis regresi, dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

keterangan;

F_{reg} = nilai regresi linier

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sugiyono, 2010: 274)

Kriteria yang digunakan jika F hitung lebih besar dari F tabel maka berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier, sedangkan jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linier.

K. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi

Product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - \overline{\sum X_i} \overline{\sum Y_i}}{\sqrt{\sum X_i^2 - \overline{\sum X_i}^2} \sqrt{\sum Y_i^2 - \overline{\sum Y_i}^2}}$$

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir

XY	= Jumlah skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor bitir dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2010 : 228)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian, adapun tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2. Deskripsi Data

Pada pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor penelitian untuk diteliti. Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel. Hal ini berkaitan dengan upaya analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pengambilan keputusan. Terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 75 siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Data pada penelitian ini diperoleh dari instrumen berupa angket yang diberikan kepada siswa Program Keahlian Perhotelan SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

3. Persiapan Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang skala intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dan angket tentang skala minat belajar memasak pada siswa.

Skala Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Televisi, mengungkapkan intensitas siswa dalam melihat tayangan kuliner di TV. Intensitas melihat tayangan kuliner di televisi diukur dengan skala intensitas melihat tayangan kuliner di televisi yang didasarkan pada teori Nasution (2008:194-197) bahwa gambar hidup dan televisi merupakan alat yang berpotensi yang luar biasa bagi pengajaran, sedang menurut Darwanto (2007:30) pemanfaatan tayangan televisi oleh siswa akan menambah wawasan dan pengetahuan. Skala intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dikategorikan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* berdasarkan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP). Skor item dengan nilai 1 sampai 4. Skor untuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Skor Item Skala Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Televisi

Alternatif Jawaban	Skor Item <i>Favorable</i>	Skor Item <i>Unfavorable</i>
SL: Selalu	4	1
SR: Sering	3	2
KK: Kadang-kadang	2	3
TP: Tidak pernah	1	4

Skala Minat Belajar Memasak pada Siswa, adalah minat atau keinginan siswa untuk berkreasi dalam memasak. Minat belajar memasak pada siswa

diungkap dengan skala berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Elizbeth (1999:114) bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Item dikategorikan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* berdasarkan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP). Skor item berdasarkan nilai 1 sampai 4. Adapun skor untuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable* pada skala yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Skor Item Skala Minat Belajar Memasak pada Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Item <i>Favorable</i>	Skor Item <i>Unfavorable</i>
SL: Selalu	4	1
SR: Sering	3	2
KK: Kadang-kadang	2	3
TP: Tidak pernah	1	4

Skala intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dan skala minat belajar memasak pada siswa merupakan skala yang menggunakan empat alternatif jawaban dan tanpa menggunakan jawaban ragu-ragu (*absteine*). Azwar (2010) mengungkapkan bahwa skala psikologis selalu berpedoman pada alat ukur aspek atau atribut efektif. Alasan peneliti menggunakan skala intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dan skala minat belajar memasak pada siswa karena sangat sesuai dengan variabel penelitian yang dipakai, serta kedua alat ukur tersebut bersifat *inventory test* yaitu tidak ada jawaban yang menyatakan benar maupun salah dan alternatif jawaban mempunyai nilai skor 1,2,3,4.

B. Uji Asumsi

Perhitungan analisis data dilakukan setelah uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan. Perhitungan analisis data dilakukan dengan bantuan komputer seri program statistik (SPSS) dengan versi 15.0.

Uji asumsi yang dipakai pada penelitian ini yaitu uji asumsi normalitas dan linieritas. Kedua uji asumsi ini digunakan sebagai syarat menggunakan analisis *product moment*. Uji normalitas dan linieritas seyogyanya perlu dilakukan juga karena dalam *printout* analisis *product moment* ada nilai-nilai statistik yang sebenarnya diperlukan sebagai hasil interpretasi penelitian tapi tidak dapat muncul.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak, sebaran yang normal dapat mengindikasikan bahwa subjek yang dijadikan sebagai sampel penelitian dapat mewakili populasi, secara statistik sebaran yang normal menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian yang dihasilkan memiliki rentang skor yang seimbang. Hasil uji normalitas sebaran dari variabel intensitas melihat tayangan kuliner di televisi nilai Kolmogorov-Smirnov (Normalitas) = 0,082; $p = 0,200$ ($p > 0,05$) dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,102, dan variabel minat belajar memasak pada siswa diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov (Normalitas) = 0,097; $p = 0,079$ ($p > 0,05$) dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,102, berarti memenuhi sebaran data normal karena masing-masing variabel memiliki nilai statistik

$L_{hitung} < L_{tabel}$ dan koefisien $p > 0,05$ berarti sebarannya normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada Lampiran 8.

2. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan bertujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dengan variabel minat belajar memasak pada siswa mempunyai korelasi linier ditunjukkan nilai F_{beda} sebesar 0,842; $p = 0,686$ ($p > 0,05$), berarti memenuhi sebaran data linier. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada Lampiran 9.

C. Analisis Data

Data intensitas melihat tayangan kuliner di televisi diperoleh dengan teknik angket, yang terdiri dari 29 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 95, nilai terendah sebesar 43, skor rata-rata sebesar 61,6 dengan standar deviasi sebesar 8,997 dengan median sebesar 61, dan modus sebesar 66. Untuk mengetahui intensitas melihat tayangan kuliner di televisi digunakan identifikasi kecenderungan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Di Televisi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif (%)
1	$> 75,2$	Sangat tinggi	5	6,6%
2	66,2 s/d 75,1	Tinggi	13	17,3%
3	57,2 s/d 66,1	Cukup	31	41,2%
4	48,2 s/d 57,1	Rendah	22	29,2%
5	$< 48,1$	Sangat rendah	4	5,3%
		\sum	75	100%

Sumber data: Lampiran 10

Berdasarkan tabel 11. kategori kecenderungan diatas, diketahui bahwa intensitas melihat tayangan kuliner di televisi berada pada kategori cukup berdasarkan pernyataan 31 siswa dengan persentase 41,2%.

Data minat belajar memasak diperoleh dengan teknik angket, yang terdiri dari 19 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 66, nilai terendah sebesar 38, skor rata-rata sebesar 49,41 dengan standar deviasi sebesar 5,057 dengan median sebesar 50, dan modus sebesar 50. Untuk mengetahui minat belajar memasak digunakan identifikasi kecenderungan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Minat Belajar Memasak

No	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif (%)
1	> 57	Sangat tinggi	5	6,6%
2	52 s/d 56,9	Tinggi	16	21,2%
3	47 s/d 51,9	Cukup	31	41,2%
4	41,9 s/d 46,9	Rendah	20	26,6%
5	$< 41,8$	Sangat rendah	3	4%
\sum			75	100%

Sumber data: Lampiran 10

Berdasarkan tabel 12 kategori kecenderungan diatas, diketahui bahwa minat belajar memasak berada pada kategori cukup berdasarkan pernyataan 31 siswa dengan persentase 41,2%.

Setelah dilakukan uji asumsi dan mengidentifikasi kecenderungan, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik analisis *product moment*. Langkah-langkah uji signifikansi korelasi adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_a = (terdapat hubungan antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dengan minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman)

H_0 = (tidak terdapat hubungan antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $r = < 0$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $r = > 0$ atau signifikansi $< 0,05$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu *SPSS 15.0* diperoleh nilai r sebesar 0,523 dengan signifikansi 0,000.

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $r = > 0$, yaitu $0,523 > 0$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.

f. Kesimpulan

Terdapat hubungan antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,523$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan untuk hipotesisnya yakni, terdapat hubungan antara intensitas melihat tayangan kuliner

di televisi dengan minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif tingkat cukup antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dengan minat belajar memasak pada siswa.. Menurut Sugiyono (2007:92) dalam prakteknya tingkat signifikansi telah ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu sebelum hipotesis diuji. Tingkat kesalahan yang diambil adalah 1% dan 5%. Suatu hipotesis terbukti dengan mempunyai kesalahan 1% berarti bila penelitian dilakukan pada 100 sampel yang diambil dari populasi yang sama, maka akan terdapat satu kesimpulan salah yang dilakukan untuk populasi.

Menurut Sugiyono (2007:231) penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 12.

Tabel 12.
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Jadi berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,523$, berada pada kategori atau tingkat hubungan yang cukup. Sehingga terdapat hubungan dengan kategori sedang antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dengan minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Hasil koefisien determinan (r^2) sebesar 0,273. Hal ini berarti sumbangan intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap minat belajar memasak pada siswa sebesar 27,3%, maka masih terdapat 72,7% faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar memasak pada siswa di luar variabel intensitas melihat tayangan kuliner di televisi. Rangkuman hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis

Uji Hipotesis	Variabel	Hasil Analisis	Interpretasi
Korelasi <i>product moment</i>	Intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dengan Minat belajar memasak pada siswa	$r_{xy} = 0,523; p = 0,000$ ($p < 0,05$)	Korelasi positif dan tingkat hubungan sedang
Sumbangan Efektif Analisis Regresi	Intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap Minat belajar memasak pada siswa	$r^2 = 0,273 = 27,3\%$	Faktor lain = 72,7%

Sumber data: Lampiran 11 dan 12

D. Pembahasan

Intensitas melihat tayangan kuliner di televisi pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman berada pada kategori sangat tinggi ada 5 siswa atau 6,6%, pada kategori tinggi ada 13 siswa atau 17,3%, kategori cukup berdasarkan pernyataan 31 siswa atau 41,2%, pada kategori rendah ada 22 siswa atau 24,2% ,sedangkan pada kategori sangat rendah 4 siswa atau 5,3%. Data ini menunjukkan bahwa intensitas melihat tayangan kuliner di televisi

siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman berada pada kategori cukup. Data di atas dipengaruhi ada beberapa tayangan kuliner yang penayangannya pada saat jam sekolah, di antaranya yaitu tayangan kuliner makan besar, Gula-gula, Bango Cita Rasa Nusantara, Kungfu Chef dan lain sebagainya, sehingga siswa tidak dapat melihat program televisi kuliner tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Khairil (2010:107) bahwa sebagian besar pengetahuan yang dimiliki oleh orang dewasa (75%) adalah belajar melalui melihat. Mendengar adalah sentuhan berikutnya yang paling efektif (sekitar 13%), dan indera yang lain, seperti penciuman dan rasa memberi kontribusi sebesar 12% dari apa yang kita tahu. Dengan merangsang indera, terutama dalam arti visual, belajar dapat ditingkatkan. Dengan adanya suara yang dimasukkan ke dalam gambar hidup dan televisi peranan guru dapat dijalankan oleh kedua media ini yang dengan media komunikasi lisan dapat mengarahkan perhatian murid-murid, membimbing mereka dalam pemikirannya, mengajukan pertanyaan, menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diperlihatkan, menyelidiki hingga manakah murid telah memahaminya dan memberikan *feedback*. Jadi gambar hidup dan televisi merupakan alat yang berpotensi yang besar bagi pengajaran.

Minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman berada pada kategori sangat tinggi ada 5 siswa atau 6,6%, sedangkan kategori tinggi ada 16 siswa atau 21,2%, kategori cukup ada 31 atau 41,2%. Kategori rendah ada 20 siswa atau 26,6%, sedangkan pada kategori sangat rendah ada 3 siswa

atau 4%. Sehingga dapat menunjukkan bahwa minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman berada pada kategori cukup. Dari data ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo. Dari hasil penelitian menunjukkan beberapa butir item yang memiliki skor rendah dalam minat belajar memasak siswa, dikarenakan kurang adanya minat siswa untuk belajar memasak dengan menambah atau mengikuti kursus memasak tambahan sesuai butir no 3 (tiga) yang memiliki skor terendah yakni 127. Selain itu siswa juga mempunyai minat belajar memasak yang rendah untuk membuka suatu usaha atau jasa boga, sesuai butir no 12 (dua belas) yang memiliki skor rendah yakni 135. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa minat belajar memasak dikarenakan pada saat siswa membantu orang tuanya memasak, sesuai dengan butir no 10 (sepuluh) yang memiliki skor tertinggi yakni 227.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:180) minat dapat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan dari output SPSS versi 15 menunjukkan bahwa korelasi antara Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Pada Program Televisi dengan Minat Belajar Memasak Siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman memiliki hubungan positif tingkat cukup. Hal ini berdasarkan analisis korelasi, diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,523 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sedangkan pengaruh antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman dapat dilihat dari sumbangan efektif R_{Square} (r^2) sebesar 0,273, sehingga intensitas melihat tayangan kuliner di televisi berpengaruh terhadap variabel minat belajar memasak pada siswa sebesar 27,3%, maka masih terdapat 72,7% pengaruh dari variabel lain. Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif tingkat cukup antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dengan minat belajar memasak pada siswa.

Dari hasil analisis diatas dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dengan variabel yang sama, yakni hubungan frekuensi melihat tayangan Kuliner di Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Dari penelitian tersebut diperoleh adanya hubungan antara frekuensi melihat tayangan kuliner di televisi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental, pengolahan makanan oriental, dan pengolahan usaha boga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) jenis tayangan kuliner yang sering dilihat oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan bidang boga adalah wisata kuliner, yaitu sebanyak 43 orang sdari 50 orang.
- 2) Frekuensi melihat tayangan kuliner di

televisi sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 32 %. Ada 20 orang siswa yang melihat tayangan kuliner ditelevisi sebanyak 3 kali dalam seminggu (frekuensi) dan setiap kali melihat tayangan kuliner di televisi selama 30 menit, ada 32 orang siswa. 3) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Oriental dengan interval nilai 75, 1-89,9 berjumlah 41 siswa atau 82%. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Kue dan Roti dengan interval nilai 75,1-89,9 berjumlah 36 siswa atau 72%. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Usaha Boga dengan interval nilai 75,1-89,9 berjumlah 29 siswa atau 58%. Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dengan interval nilai 75,1-89,9 berjumlah 25 siswa atau 50% dan dengan interval nilai 60,0-75 berjumlah 25 siswa atau 50%. 4) Terdapat hubungan antara frekuensi melihat tayangan kuliner di televisi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental, Pengolahan Makanan Oriental, dan Pengolahan Usaha Boga. Sedangkan untuk mata pelajaran Pengolahan Kue dan Roti tidak dapat hubungan antara frekuensi melihat tayangan kuliner di televisi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan kue dan Roti.

Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi positif antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dengan minat belajar memasak pada siswa namun ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini, antara lain: Generalisasi dari hasil-hasil penelitian ini terbatas pada populasi tempat penelitian dilakukan sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas

dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkup penelitian. Dan ada beberapa kelemahan penelitian antara lain: Metode pengumpulan data yang digunakan hanya angket atau skala sehingga kurang dapat mengungkap secara mendalam gejala psikologis yang tidak nampak dalam diri individu, oleh karena itu peneliti selanjutnya perlu melengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain, misalnya dengan teknik wawancara, observasi, psikotest sehingga akan lebih dapat mengungkap secara mendalam kondisi psikologis subjek penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas melihat tayangan kuliner di televisi siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman berada pada kategori sangat tinggi ada 5 siswa atau 6,6%, pada kategori tinggi ada 13 siswa atau 17,3%, kategori cukup berdasarkan pernyataan 31 siswa atau 41,2%, pada kategori rendah ada 22 siswa atau 24,2%, sedangkan pada kategori sangat rendah 4 siswa atau 5,3%.
2. Minat belajar memasak siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman berada pada kategori sangat tinggi ada 5 siswa atau 6,6%, sedangkan kategori tinggi ada 16 siswa atau 21,2%, kategori cukup ada 31 atau 41,2%. Kategori rendah ada 20 siswa atau 26,6%, sedangkan pada kategori sangat rendah ada 3 siswa atau 4%.
3. Pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap minat belajar memasak pada siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman diketahui bahwa nilai $r(xy)$ sebesar 0,523 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dilihat dari sumbangan efektif R_{Square} (r^2) sebesar 0,273, sehingga intensitas melihat tayangan kuliner di televisi berpengaruh terhadap variabel minat belajar memasak pada siswa sebesar 27,3%, maka masih terdapat 72,7% pengaruh dari variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah atau Guru

Memberikan masukan dan arahan bagi siswa dalam meningkatkan prestasi baik dalam pelajaran umum maupun khusus, dalam hal ini bersangkutan dengan minat belajar memasak pada siswa. Pihak sekolah dapat mengoptimalkan para siswanya agar melihat tayangan kuliner di televisi, karena dari situ siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar memasak pada siswa.

2. Bagi Siswa

Lebih meningkatkan minat memasak melalui tayangan televisi, yang hamper setiap hari terdapat tayangan-tayangan maupun acara memasak.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui minat belajar memasak pada siswa dari intensitas melihat tayangan kuliner di televisi atau dari variabel lain yang dapat meningkatkan nilai minat belajar memasak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar_Ruzz Media
- Danim, Sudarwan. (1994). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elizabeth B. Hurlock. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Jaali Haji, (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Khairil, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Kurt Singer, (1991). *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Mappiare Andi (1983). *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Nasution S.(2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduan (2011). *Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- S.S, Darwanto. (2007). *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyomo.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Warsita Bambang. (2008).*Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel W.S (2004). *Psikologi Pendidikan dan evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

Lampiran 1
Angket Penelitian

**Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner
Pada Program Televisi
Terhadap Minat Belajar Memasak
Siswa SMK Pi Ambarrukmo 1 Sleman**

Petunjuk :

Para siswa yang saya cintai, dimohon anda untuk mengisi angket ini. Angket ini murni untuk keperluan studi dan tidak berpengaruh terhadap nilai Saudara. Oleh karena itu diharapkan Saudara mengisi dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan arahan.

Saudara cukup memberi tanda (✓) pada salah satu kolom (SL, SR, KK atau TP) yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

A. Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Pada Program Televisi

Keterangan:

Untuk pernyataan no 1 sampai dengan 6 menggunakan pilihan jawaban sebagai berikut :

SL	(Selalu)	:	3-4 kali/Minggu
SR	(Sering)	:	2 kali/Minggu
KK	(Kadang-Kadang)	:	1 kali/Minggu
TP	(Tidak Pernah)	:	0 kali/Minggu

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya melihat reportase kuliner di TV				
2	Saya melihat <i>reality show</i> kuliner di TV				
3	Saya melihat tayangan kuliner di TV 1 jam setiap acaranya				
4	Saya melihat Fish and chef di Trans TV				
5	Saya melihat program Kungfu Chef di Global TV				
6	Saya melihat Icip-icip di Jogja TV				

Keterangan:

Untuk pernyataan no 7 dan 8 menggunakan pilihan jawaban sebagai berikut:

SL	(Selalu)	:	7-8 kali/bulan
SR	(Sering)	:	4-6 kali/bulan
KK	(Kadang-Kadang)	:	1-3 kali/bulan
TP	(Tidak Pernah)	:	0 kali/bulan

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
7	Saya melihat program Ala Chef Fara Quinn di Trans TV				
8	Saya melihat Rahasia Dapur Kita di TA TV				

Keterangan:

Untuk pernyataan no 9 sampai dengan 16 menggunakan pilihan jawaban sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|------------------|
| SL (Selalu) | : 4 kali/bulan |
| SR (Sering) | : 3 kali/bulan |
| KK (Kadang-Kadang) | : 1-2 kali/bulan |
| TP (Tidak Pernah) | : 0 kali/bulan |

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
9	Saya melihat program Wisata Kuliner di Trans TV				
10	Saya melihat program Kuliner Pilihan di Trans TV				
11	Saya melihat program Bango Cita Rasa Nusantara di Indosiar				
12	Saya melihat program wisata kuliner lainnya di TV				
13	Saya melihat program Gula-Gula di Trans TV				
14	Saya melihat program Santapan Nusantara di MNCTV				
15	Saya melihat program tayangan memasak lainnya di TV				
16	Saya melihat <i>reality show</i> lainnya di TV				

Keterangan : Untuk pernyataan no 17 sampai dengan 29 menggunakan pilihan jawaban sebagai berikut:

- | | |
|----|-----------------|
| SL | : Selalu |
| SR | : Sering |
| KK | : Kadang-Kadang |
| TP | : Tidak Pernah |

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
17	Saya suka melihat <i>reality show</i> di TV				
18	Saya suka memasak setelah melihat tayangan kuliner di TV				
19	Saya mencatat resep dari tayangan kuliner di TV				
20	Saya mencatat tips dari tayangan kuliner di TV				
21	Saya enggan meninggalkan tayangan kuliner di TV				
22	Saya senang melihat tayangan kuliner di TV				
23	Saya memperhatikan dengan baik tayangan kuliner di TV				
24	Saya mencatat ide dari tayangan kuliner di TV				
25	Saya mencatat informasi dari tayangan kuliner di TV				
26	Saya suka melihat tayangan kuliner				
27	Saya berusaha mengartikan istilah-istilah asing pada tayangan kuliner di TV				
28	Pengetahuan kuliner saya bertambah setelah melihat tayangan kuliner di TV				
29	Saya lebih mengerti tentang dunia kuliner setelah melihat tayangan kuliner di TV				

B. Minat Belajar Memasak Siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman

Keterangan :

Untuk pernyataan no 1 sampai dengan 10 menggunakan pilihan jawaban sebagai berikut:

SL	(Selalu)	:	4 kali/bulan
SR	(Sering)	:	3 kali/bulan
KK	(Kadang-Kadang)	:	1-2 kali/bulan
TP	(Tidak Pernah)	:	0 kali/bulan

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mencoba resep masakan				
2	Saya coba teknik memasak yang baru				
3	Saya mengikuti kursus memasak				
4	Saya mempraktekan resep dari tayangan TV				
5	Saya memasak untuk diri saya sendiri				
6	Saya memasak untuk keluarga saya				
7	Saya belajar memasak untuk mengisi waktu luang saya				
8	Saya belajar memasak ketika saya tidak ada tugas dari sekolah				
9	Saya belajar memasak dengan melihat teknik memasak dari tayangan TV				
10	Saya belajar memasak dengan membantu ibu memasak				

Keterangan : Untuk pernyataan no 11 sampai dengan 19 menggunakan pilihan jawaban sebagai berikut:

SL	:	Selalu
SR	:	Sering
KK	:	Kadang-Kadang
TP	:	Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
11	Saya bisa memasak setelah melihat tayangan kuliner di TV				
12	Saya memasak untuk membuka usaha				
13	Saya berminat meneruskan pendidikan ke jurusan boga				
14	Saya belajar memasak untuk menambah pengetahuan memasak saya				
15	Saya tertarik untuk belajar memasak				
16	memasak adalah hobi saya				
17	Saya meminta saran dan kritik hasil masakan saya kepada orang lain				
18	Saya belajar memasak sejak kecil				
19	Saya tertarik terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan memasak				

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5% DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	150000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
							∞	664	349	272	

Perhitungan Sampel :

N : jumlah populasi

S : sampel

Penentuan jumlah sampel dari populasi

N	S
100	78
108	X
110	84

Maka untuk $N = 108$, banyaknya sampel adalah :

$$\frac{x-78}{x-84} = \frac{108-100}{108-110}$$

$$\frac{x-78}{x-84} = \frac{8}{-2}$$

$$-2x + 78 = 8x - 672$$

$$10x = 750$$

$$X = 75$$

Lampiran 2

Data Angket Penelitian

Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Pada Program Televisi

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Televisi

Correlations

		TOTAL
S1	Pearson Correlation	.635(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S2	Pearson Correlation	.743(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S3	Pearson Correlation	.391(*)
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	30
S4	Pearson Correlation	.561(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S5	Pearson Correlation	.521(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
S6	Pearson Correlation	.564(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S7	Pearson Correlation	.601(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S8	Pearson Correlation	.635(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S9	Pearson Correlation	.684(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S10	Pearson Correlation	.542(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S11	Pearson Correlation	.551(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S12	Pearson Correlation	.681(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S13	Pearson Correlation	.606(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S14	Pearson Correlation	.584(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

S15	Pearson Correlation	.720(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S16	Pearson Correlation	.391(*)
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	30
S17	Pearson Correlation	.423(*)
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	30
S18	Pearson Correlation	.515(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
S19	Pearson Correlation	.542(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S20	Pearson Correlation	.551(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S21	Pearson Correlation	.409(*)
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	30
S22	Pearson Correlation	.631(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S23	Pearson Correlation	.601(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S24	Pearson Correlation	.508(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
S25	Pearson Correlation	.743(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S26	Pearson Correlation	.631(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S27	Pearson Correlation	.609(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S28	Pearson Correlation	.567(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S29	Pearson Correlation	.521(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
TOTAL	Pearson Correlation	1
	N	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Televisi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	63.50	189.293	.600	.921
S2	63.53	187.085	.718	.919
S3	63.40	193.766	.336	.924
S4	63.37	186.930	.506	.922
S5	63.20	188.097	.463	.923
S6	63.87	192.671	.532	.922
S7	63.43	190.461	.566	.921
S8	63.50	187.914	.597	.920
S9	63.77	185.978	.648	.920
S10	63.67	191.126	.500	.922
S11	63.70	190.010	.506	.922
S12	63.33	184.368	.640	.920
S13	63.77	191.357	.574	.921
S14	63.40	187.766	.537	.921
S15	64.00	188.483	.694	.920
S16	63.43	194.185	.339	.924
S17	63.43	194.806	.381	.923
S18	63.07	190.271	.466	.922
S19	63.67	191.126	.500	.922
S20	63.70	190.010	.506	.922
S21	63.07	192.340	.349	.924
S22	63.30	186.907	.589	.921
S23	63.43	190.461	.566	.921
S24	63.67	190.851	.460	.922
S25	63.53	187.085	.718	.919
S26	63.47	188.533	.594	.921
S27	63.67	192.713	.581	.921
S28	63.40	186.800	.513	.922
S29	63.20	188.097	.463	.923

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.77	202.875	14.243	29

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar Memasak pada Siswa

Correlations

		TOTAL
S1	Pearson Correlation	.543(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S2	Pearson Correlation	.439(*)
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
S3	Pearson Correlation	.545(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S4	Pearson Correlation	.831(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S5	Pearson Correlation	.834(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S6	Pearson Correlation	.764(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S7	Pearson Correlation	.535(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S8	Pearson Correlation	.378(*)
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	30
S9	Pearson Correlation	.581(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S10	Pearson Correlation	.417(*)
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	30
S11	Pearson Correlation	.480(**)
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
S12	Pearson Correlation	.830(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S13	Pearson Correlation	.457(*)
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30
S14	Pearson Correlation	.808(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

S15	Pearson Correlation	.691(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S16	Pearson Correlation	.741(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S17	Pearson Correlation	.831(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S18	Pearson Correlation	.550(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S19	Pearson Correlation	.371(*)
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30
TOTAL	Pearson Correlation	1
	N	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar Memasak pada Siswa****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	19

Item -Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	45.13	85.016	.479	.907
S2	45.30	86.493	.365	.910
S3	45.47	83.844	.470	.908
S4	45.07	78.823	.797	.898
S5	45.10	81.059	.806	.898
S6	44.90	82.576	.730	.901
S7	45.00	85.241	.471	.907
S8	45.27	88.823	.322	.910
S9	45.27	84.133	.518	.906
S10	44.60	87.076	.345	.910
S11	44.93	86.202	.413	.908
S12	45.17	80.489	.801	.898
S13	45.43	86.185	.383	.909
S14	44.97	79.413	.771	.898
S15	45.13	82.671	.643	.902
S16	45.07	82.478	.701	.901
S17	45.07	78.823	.797	.898
S18	44.93	84.754	.485	.907
S19	45.60	88.593	.309	.910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.63	92.930	9.640	19

Lampiran 7
Data Penelitian

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	JUMLAH
1	1	3	1	1	4	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	56
2	2	3	3	2	4	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	2	1	4	3	3	2	2	4	65
3	4	4	4	4	4	1	1	2	1	4	1	1	1	1	4	2	2	4	4	1	1	2	3	4	2	2	1	2	2	69
4	3	3	3	1	2	1	1	3	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	1	2	1	2	1	70
5	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	59	
6	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	4	3	2	1	3	3	2	2	2	2	4	3	66	
7	2	2	3	2	4	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	3	3	3	4	2	1	1	2	2	2	4	3	62
8	2	3	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	1	1	54	
9	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	45	
10	2	4	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	3	2	2	3	2	53
11	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	1	3	2	57
12	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	52
13	3	3	3	2	2	2	3	1	3	4	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	75
14	2	2	3	2	4	1	1	1	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	1	4	3	1	2	1	2	2	4	4	67
15	1	2	1	3	1	2	1	4	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	3	3	1	4	1	2	2	1	2	1	52
16	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	50
17	3	3	3	3	4	1	1	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	1	2	2	3	4	1	1	2	2	2	69
18	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	2	2	4	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	72	
19	3	3	3	2	3	1	1	1	4	3	2	1	2	1	2	2	2	4	3	1	3	3	1	1	1	2	4	3	64	
20	2	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	3	1	2	1	1	2	57	
21	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	66	
22	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	51	
23	2	2	2	2	4	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	56	
24	2	1	2	1	1	2	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	43
25	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	2	3	3	47	
26	4	4	4	2	1	1	2	1	4	4	1	2	2	1	2	2	4	4	2	1	4	2	2	1	2	1	4	4	70	
27	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
28	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	3	2	3	3	2	4	1	3	3	1	2	2	1	2	60
29	3	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	4	2	1	2	2	1	2	4	4	63	
30	4	4	4	4	4	2	2	1	4	2	1	2	2	1	3	2	3	3	3	2	4	4	1	4	2	2	4	4	80	
31	2	1	2	1	3	1	1	1	4	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	1	4	55	
32	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	56	
33	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	2	1	3	1	2	3	1	4	2	54		
34	2	2	2	2	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	4	3	1	2	3	1	2	4	61	
35	3	2	3	2	2	2	1	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	4	69	
36	3	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	3	2	2	3	1	4	4	4	1	4	4	2	2	2	3	2	4	79	
37	2	2	2	2	4	1	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	4	2	1	3	3	1	2	1	1	4	4	64	
38	1	1	2	4	2	1	1	1	4	2	1	2	1	2	1	1	4	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	59	

39	4	4	2	4	4	4	2	1	2	4	2	2	1	1	2	2	2	4	4	2	4	4	1	2	4	2	4	4	82	
40	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	4	2	2	2	3	3	2	4	4	76
41	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	4	2	49
42	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	4	2	2	2	3	1	2	1	2	49
43	2	2	3	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	4	2	1	3	1	3	3	2	2	1	1	54	
44	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	4	2	54	
45	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	52		
46	2	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	4	4	2	2	3	1	1	2	2	2	1	4	61	
47	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	4	2	1	1	1	1	2	2	47	
48	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	1	1	1	4	2	2	55	
49	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	4	2	1	4	1	2	2	1	4	2	2	59	
50	3	3	3	2	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	4	3	2	2	56	
51	2	4	4	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	64	
52	3	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	4	65	
53	4	2	3	4	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	4	2	2	2	2	4	2	1	3	60		
54	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	66		
55	3	4	4	3	4	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	67		
56	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	4	2	1	2	1	2	4	2	2	3	2	57		
57	2	2	3	4	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	66		
58	3	3	4	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	68		
59	3	3	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	1	60		
60	2	4	3	2	4	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	4	2	4	3	2	3	1	1	3	2	65		
61	1	4	2	4	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	3	59		
62	2	1	4	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	4	1	4	2	2	3	2	4	4	66		
63	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	1	1	2	1	3	1	3	4	1	2	3	3	3	2	3	2	4	61		
64	3	4	2	3	4	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	4	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	63		
65	3	1	1	4	2	3	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	4	2	1	4	4	3	2	4	67		
66	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	4	1	2	2	2	2	3	4	65		
67	2	2	4	2	3	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	59		
68	3	4	1	1	4	1	3	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	66		
69	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	4	68		
70	4	2	3	4	3	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4	70		
71	2	1	3	4	2	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	4	3	2	2	2	2	2	3	1	58		
72	3	3	2	3	4	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	66		
73	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	4	1	3	2	2	1	2	2	4	2	1	55		
74	1	3	4	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	4	1	2	3	3	2	1	3	1	2	3	63		
75	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	60		

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	JUMLAH
1	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	48	
2	4	4	4	4	4	4	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	48	

3	4	3	1	1	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	50
4	4	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	2	51
5	2	3	2	1	2	2	1	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	4	4	50
6	2	2	1	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	43
7	3	2	2	4	2	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	51
8	2	1	1	1	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	45
9	2	2	2	2	2	2	4	1	3	3	2	2	2	2	1	4	2	2	4	44
10	2	4	2	1	4	2	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	49
11	1	3	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	49
12	3	2	1	2	2	2	3	3	2	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	42
13	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	1	2	2	4	2	4	4	59
14	2	2	2	1	4	4	4	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	45
15	2	2	1	2	3	1	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	50
16	3	4	1	4	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	2	1	2	2	46
17	2	1	1	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	56
18	2	2	2	3	3	1	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	56
19	2	4	2	1	2	2	2	2	2	4	4	1	3	3	2	2	3	4	4	49
20	2	4	1	2	2	2	1	3	1	3	4	1	4	2	2	4	2	3	2	45
21	2	4	1	3	4	4	1	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	54
22	2	4	1	4	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	1	2	2	48
23	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	4	53
24	1	4	1	4	1	4	4	4	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	46
25	4	1	1	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	3	55
26	3	4	2	2	4	4	3	4	2	2	2	2	1	4	2	4	1	2	2	50
27	4	4	1	4	4	4	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	59
28	1	3	1	1	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	40
29	2	4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	60
30	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	66
31	2	2	2	1	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	55
32	2	4	1	4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	1	2	2	43
33	1	3	1	3	4	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	45
34	2	4	2	1	4	4	4	1	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	2	50
35	2	2	2	4	2	3	4	1	4	4	1	1	2	3	2	2	2	2	2	45
36	4	4	2	1	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	2	54
37	4	4	2	4	4	4	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	48
38	3	1	3	2	3	2	3	3	1	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	44
39	4	4	1	4	4	2	3	4	2	2	1	2	3	4	4	4	4	3	4	59
40	2	4	3	2	2	4	2	2	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	2	53
41	1	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	3	49
42	4	2	2	3	3	1	4	3	2	2	1	1	1	2	2	4	1	4	2	44
43	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	51

44	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	52
45	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	4	1	4	1	4	2	2	2	2	48
46	2	2	1	1	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	3	3	51
47	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	1	2	3	2	1	2	2	40
48	1	2	1	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	50
49	2	1	1	2	4	4	1	4	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	44
50	2	4	1	3	1	3	1	2	3	3	2	1	1	4	4	3	3	3	3	47
51	3	2	2	2	2	4	3	2	4	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	46
52	3	2	1	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	2	50
53	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	3	1	2	2	54
54	2	2	1	2	2	4	3	2	4	3	4	1	2	3	2	3	2	3	3	48
55	3	2	1	2	2	2	2	3	4	4	1	1	1	2	3	3	3	2	3	44
56	4	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	53
57	2	3	1	3	4	3	2	2	3	4	3	1	3	2	4	4	4	2	2	52
58	2	2	1	2	3	4	3	3	4	3	2	1	2	4	2	3	2	3	4	50
59	3	4	2	1	3	2	4	3	4	2	4	1	1	2	3	3	3	2	4	51
60	4	2	1	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	4	2	4	2	51
61	1	2	2	1	2	4	1	2	1	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	44
62	3	4	2	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	50
63	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	1	1	1	2	3	2	2	2	3	38
64	3	2	1	2	4	3	2	3	2	4	2	1	2	3	2	4	4	4	2	50
65	1	4	2	3	2	2	4	4	4	2	2	2	3	1	4	3	2	2	3	50
66	4	4	1	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	55
67	3	2	2	3	4	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	43	
68	2	2	1	2	4	2	4	3	4	4	3	1	2	2	2	4	4	4	2	52
69	1	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	1	4	3	2	2	3	46
70	3	4	1	4	4	4	3	2	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	56
71	4	3	2	3	4	4	2	4	2	2	4	1	1	3	3	3	2	2	2	51
72	2	4	3	2	4	3	2	3	4	4	1	2	2	2	2	2	4	2	4	52
73	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	48
74	4	4	1	3	3	2	4	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	49
75	1	4	2	2	2	4	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	44

Lampiran 8

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
INTENSITAS.MELIHAT.TAYANGAN.KULINER	75	100.0%	0	.0%	75	100.0%
MINAT.BELAJAR.MEMASAK	75	100.0%	0	.0%	75	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
INTENSITAS.MELIHAT.TAYANGAN.KULINER	.082	75	.200*	.966	75	.040
MINAT.BELAJAR.MEMASAK	.097	75	.079	.977	75	.185

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9

Uji Linieritas

ANOVA

MINAT.BELAJAR.MEMASAK

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)		1026.080	31	33.099	1.643	.065
	Linear Term	Weighted Deviation	517.364	1	517.364	25.686	.000
			508.716	30	16.957	.842	.686
Within Groups			866.107	43	20.142		
Total			1892.187	74			

Lampiran 10

Diskripsi Data

Statistics

		INTENSITAS. MELIHAT. TAYANGAN. KULINER	MINAT. BELAJAR. MEMASAK
N	Valid	75	75
	Missing	0	0
Mean		61.60	49.41
Std. Error of Mean		1.039	.584
Median		61.00	50.00
Mode		66	50
Std. Deviation		8.997	5.057
Variance		80.946	25.570
Range		52	28
Minimum		43	38
Maximum		95	66
Sum		4620	3706
Percentiles	25	55.00	45.00
	50	61.00	50.00
	75	66.00	52.00
	90	70.80	56.00

Frequensi

INTENSITAS.MELIHAT.TAYANGAN.KULINER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	1.3	1.3	1.3
	45	1	1.3	1.3	2.7
	47	2	2.7	2.7	5.3
	49	2	2.7	2.7	8.0
	50	1	1.3	1.3	9.3
	51	1	1.3	1.3	10.7
	52	3	4.0	4.0	14.7
	53	1	1.3	1.3	16.0
	54	4	5.3	5.3	21.3
	55	3	4.0	4.0	25.3
	56	4	5.3	5.3	30.7
	57	3	4.0	4.0	34.7
	58	1	1.3	1.3	36.0
	59	5	6.7	6.7	42.7
	60	4	5.3	5.3	48.0
	61	3	4.0	4.0	52.0
	62	1	1.3	1.3	53.3

63	3	4.0	4.0	57.3
64	3	4.0	4.0	61.3
65	4	5.3	5.3	66.7
66	7	9.3	9.3	76.0
67	3	4.0	4.0	80.0
68	2	2.7	2.7	82.7
69	3	4.0	4.0	86.7
70	3	4.0	4.0	90.7
72	1	1.3	1.3	92.0
75	1	1.3	1.3	93.3
76	1	1.3	1.3	94.7
79	1	1.3	1.3	96.0
80	1	1.3	1.3	97.3
82	1	1.3	1.3	98.7
95	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

MINAT.BELAJAR.MEMASAK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	1.3	1.3	1.3
	40	2	2.7	2.7	4.0
	42	1	1.3	1.3	5.3
	43	3	4.0	4.0	9.3
	44	7	9.3	9.3	18.7
	45	5	6.7	6.7	25.3
	46	4	5.3	5.3	30.7
	47	1	1.3	1.3	32.0
	48	7	9.3	9.3	41.3
	49	5	6.7	6.7	48.0
	50	11	14.7	14.7	62.7
	51	7	9.3	9.3	72.0
	52	4	5.3	5.3	77.3
	53	3	4.0	4.0	81.3
	54	3	4.0	4.0	85.3
	55	3	4.0	4.0	89.3
	56	3	4.0	4.0	93.3
	59	3	4.0	4.0	97.3
	60	1	1.3	1.3	98.7
	66	1	1.3	1.3	100.0
Total		75	100.0	100.0	

Hasil Perhitungan Penelitian Manual

Diketahui dari hasil analisis sebelumnya:

Mean : 61,6

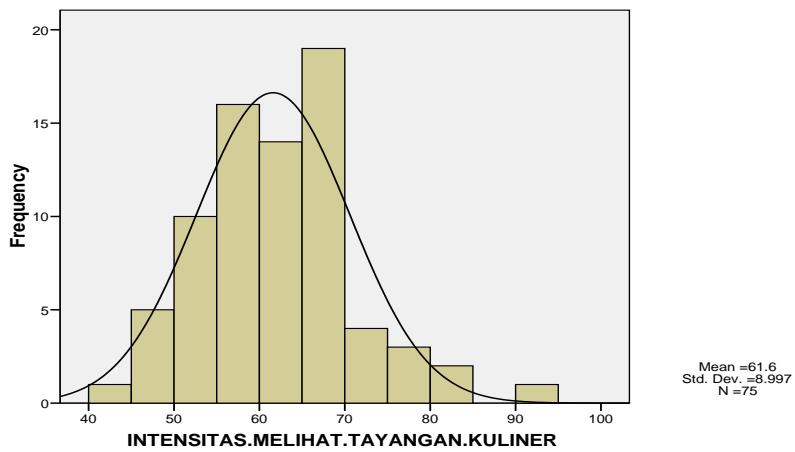
Median : 61

Modus : 66

Standar Deviasi (SD) : 8,997

Histogram

INTENSITAS.MELIHAT.TAYANGAN.KULINER



Pengelompokan kategori Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Pada Program Televisi:

Kategori sangat tinggi = $X \geq M + 1,5 SD$

$$= X \geq 61,6 + 1,5 (8,997)$$

$$= X \geq 61,6 + 13,495$$

$$= X \geq 75,2$$

Kategori tinggi = $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$

$$= 61,6 + 0,5 (8,997) \leq X < 61,6 + 1,5 (8,997)$$

$$= 66,2 \leq X < 75,1$$

Kategori cukup $= M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$
 $= 61,6 - 0,5 (8,997) \leq X < 61,6 + 0,5 (8,997)$
 $= 61,6 - 4,50 \leq X < 61,6 + 4,50$
 $= 57,2 \leq X < 66,1$

Kategori rendah $= M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$
 $= 61,6 - 1,5 (8,997) \leq X < 61,6 - 0,5 (8,997)$
 $= 61,6 - 13,497 \leq X < 61,6 - 4,50$
 $= 48,2 \leq X < 57,1$

Kategori sangat rendah $= X < M - 1,5 \text{ SD}$
 $= X < 61,6 - 1,5 (8,997)$
 $= X < 61,6 - 13,495$
 $= X < 48,1$

Hasil Perhitungan Penelitian Manual

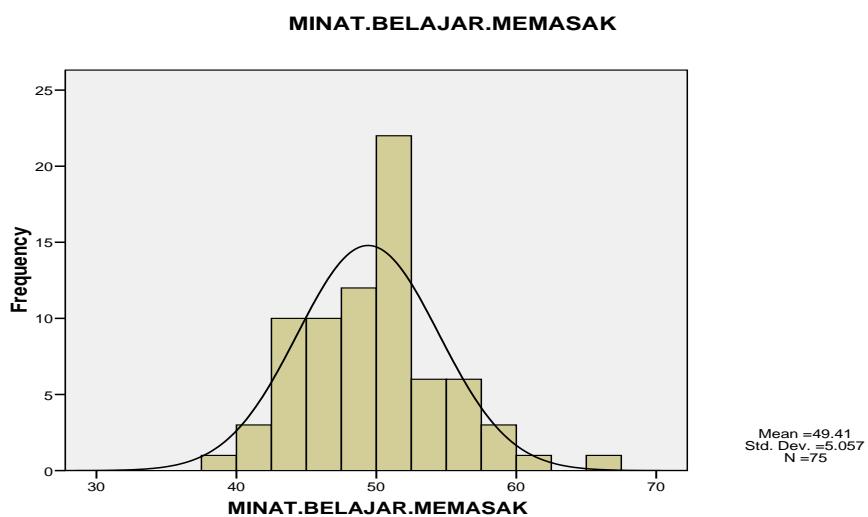
Diketahui dari hasil analisis sebelumnya:

Mean : 49,41

Median : 50

Modus : 50

Standar Deviasi (SD) : 5,057



Pengelompokan kategori Minat Belajar Memasak Siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman

Kategori sangat tinggi = $X \geq M + 1,5 SD$

$$= X \geq 49,41 + 1,5 (5,057)$$

$$= X \geq 49,41 + 7,585$$

$$= X \geq 57$$

Kategori tinggi = $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$

$$= 49,41 + 0,5 (5,057) \leq X < 49,41 + 1,5 (5,057)$$

$$= 49,41 + 2,528 \leq X < 49,41 + 7,585$$

$$= 52 \leq X < 56,9$$

Kategori cukup $= M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
 $= 49,41 - 0,5 (5,057) \leq X < 49,41 + 0,5 (5,057)$
 $= 49,41 - 2,528 \leq X < 49,41 + 2,528$
 $= 47 \leq X < 51,9$

Kategori rendah $= M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
 $= 49,41 - 1,5 (5,057) \leq X < 49,41 - 0,5 (5,057)$
 $= 49,41 - 7,585 \leq X < 49,41 - 2,528$
 $= 41,9 \leq X < 46,9$

Kategori sangat rendah $= X < M - 1,5 SD$
 $= X < 49,41 - 1,5 (5,057)$
 $= X < 49,41 - 7,585$
 $= X < 41,8$

Lampiran 11 Uji Hipotesis

Correlations

		INTENSITAS. MELIHAT. TAYANGAN. KULINER	MINAT. BELAJAR. MEMASAK
INTENSITAS.MELIHAT. TAYANGAN.KULINER	Pearson Correlation	1	.523**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
MINAT.BELAJAR. MEMASAK	Pearson Correlation	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12

Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INTENSITA S. MELIHAT. TAYANGA N. KULINER ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: MINAT.BELAJAR.MEMASAK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.263	4.340

- a. Predictors: (Constant), INTENSITA S.MELIHAT.
TAYANGA N.KULINER

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	517.364	1	517.364	27.471	.000 ^a
	Residual	1374.823	73	18.833		
	Total	1892.187	74			

- a. Predictors: (Constant), INTENSITA S.MELIHAT.TAYANGA N.KULINER
b. Dependent Variable: MINAT.BELAJAR.MEMASAK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.310	3.490		8.971	.000
	INTENSITA S.MELIHAT. TAYANGA N.KULINER	.294	.056	.523	5.241	.000

- a. Dependent Variable: MINAT.BELAJAR.MEMASAK

Lampiran 13

Tabel r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	35	0,334	0,430
4	0,950	0,990	36	0,329	0,424
5	0,878	0,959	37	0,325	0,418
6	0,811	0,917	38	0,320	0,413
7	0,754	0,874	39	0,316	0,408
8	0,707	0,874	40	0,312	0,403
9	0,666	0,798	41	0,308	0,396
10	0,632	0,765	42	0,304	0,393
11	0,602	0,735	43	0,301	0,389
12	0,576	0,708	44	0,297	0,384
13	0,553	0,684	45	0,294	0,380
14	0,532	0,661	46	0,291	0,276
15	0,514	0,641	47	0,288	0,272
16	0,497	0,623	48	0,284	0,368
17	0,482	0,606	49	0,281	0,364
18	0,468	0,590	50	0,297	0,361
19	0,456	0,575	55	0,266	0,345
20	0,444	0,561	60	0,254	0,330
21	0,433	0,549	65	0,244	0,317
22	0,423	0,543	70	0,235	0,306
23	0,413	0,526	75	0,227	0,296
24	0,404	0,515	80	0,220	0,286
25	0,396	0,505	85	0,213	0,278
26	0,388	0,496	90	0,207	0,469
27	0,381	0,487	95	0,202	0,263
28	0,374	0,478	100	0,195	0,256
29	0,367	0,470	125	0,176	0,230
30	0,361	0,463	150	0,759	0,210
31	0,355	0,456	175	0,148	0,194
32	0,349	0,449	200	0,138	0,181
33	0,344	0,442	300	0,113	0,148
34	0,339	0,436	400	0,096	0,128

Lampiran 14.**Ringkasan Uji Validitas Angket Intensitas Melihat Tayangan Kuliner**

No item	r_{xy}	r_(0,05;75)	Sig.	Kesimpulan
1.	0,635	0,227	0,000	Valid
2.	0,743	0,227	0,000	Valid
3.	0,391	0,227	0,033	Valid
4.	0,561	0,227	0,001	Valid
5.	0,521	0,227	0,003	Valid
6.	0,564	0,227	0,001	Valid
7.	0,601	0,227	0,000	Valid
8.	0,635	0,227	0,000	Valid
9.	0,684	0,227	0,000	Valid
10.	0,542	0,227	0,002	Valid
11.	0,551	0,227	0,002	Valid
12.	0,681	0,227	0,000	Valid
13.	0,606	0,227	0,000	Valid
14.	0,584	0,227	0,001	Valid
15.	0,720	0,227	0,000	Valid
16.	0,391	0,227	0,033	Valid
17.	0,423	0,227	0,020	Valid
18.	0,515	0,227	0,004	Valid
19.	0,542	0,227	0,002	Valid
20.	0,551	0,227	0,002	Valid
21.	0,409	0,227	0,025	Valid
22.	0,631	0,227	0,000	Valid
23.	0,601	0,227	0,000	Valid
24.	0,508	0,227	0,004	Valid
25.	0,743	0,227	0,000	Valid
26.	0,631	0,227	0,000	Valid
27.	0,609	0,227	0,000	Valid
28.	0,567	0,227	0,001	Valid
29.	0,521	0,227	0,003	Valid

Lampiran 15

Ringkasan Uji Validitas Angket Minat Belajar Memasak

No item	r _{xy}	r _(0,05;75)	Sig.	Kesimpulan
1.	0,543	0,227	0,002	Valid
2.	0,439	0,227	0,015	Valid
3.	0,545	0,227	0,002	Valid
4.	0,831	0,227	0,000	Valid
5.	0,834	0,227	0,000	Valid
6.	0,764	0,227	0,000	Valid
7.	0,535	0,227	0,002	Valid
8.	0,378	0,227	0,039	Valid
9.	0,581	0,227	0,001	Valid
10.	0,417	0,227	0,022	Valid
11.	0,480	0,227	0,007	Valid
12.	0,830	0,227	0,000	Valid
13.	0,457	0,227	0,011	Valid
14.	0,808	0,227	0,000	Valid
15.	0,691	0,227	0,000	Valid
16.	0,741	0,227	0,000	Valid
17.	0,831	0,227	0,000	Valid
18.	0,550	0,227	0,002	Valid
19.	0,371	0,227	0,044	Valid

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Kepada Yth:

Ibu : Dr. Endang Mulyatiningsih

Di tempat

Dengan hormat,

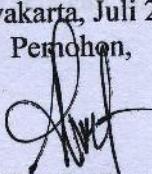
Bersama dengan ini saya memohon bantuan Ibu untuk bersedia menjadi penguji validitas (*judgment expert*) instrument penelitian dengan judul "Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Pada program Televisi Terhadap Minat Belajar Memasak Siswa MAN 1 Yogyakarta".

Demikian surat permohonan ini saya buat dan dapat saya gunakan sebagaimana mestinya. Atas bantuan dan ketersediaan Ibu saya ucapkan terimakasih.

Dosen Pembimbing


Andian Afii Ahgraeni, M.Sc.
NIP.19780911 200212 2 001

Yogyakarta, Juli 2012
Pemohon,


Alif Hendra Prasetya
NIM: 06511241025

KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP : 19630111 198812 2 001

Setelah melihat, menelaah dan mencermati instrument angket penelitian yang berjudul "Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Pada program Televisi Terhadap Minat Belajar Memasak Siswa MAN 1 Yogyakarta" oleh :

Nama : Alif Hendra Prasetya

NIM : 06511241025

Maka dengan ini menyatakan bahwa instrument ini:

- Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:

Pernyataan yg mengulur indikator sama
8 pilis salah satu.

- Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.
- Tidak layak untuk penelitian.

*) lingkari pada huruf sesuai kesimpulan Ibu.

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Juli 2012

Validator

Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP. 19630111 198812 2 001

KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwanti, M.Pd.

NIP : 19570313 198303 2 00 1

Setelah melihat, menelaah dan mencermati instrument angket penelitian yang berjudul "Hubungan Intensitas Melihat Tayangan Kuliner Pada program Televisi Terhadap Minat Belajar Memasak Siswa MAN 1 Yogyakarta" oleh :

Nama : Alif Hendra Prasetya

NIM : 06511241025

Maka dengan ini menyatakan bahwa instrument ini:

- a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:

1. option jawaban dijelaskan dulu
2. pernyataan juga perlu ada yang negatif

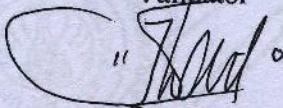
- b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.
c. Tidak layak untuk penelitian.

*) lingkari pada huruf sesuai kesimpulan Ibu.

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012

Validator


Marwanti, M.Pd.

NIP. 19570313 198303 2 00 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang; Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2797/UN34.15/PL/2012

04 September 2012

Lamp. : 1 (satu) benda

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER PADA PROGRAM TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR MEMASAK SISWA SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Alif Hendra Prasetya	06511241025	Pend. Teknik Boga - S1	SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Andian Ari Anggraeni, M.Sc.
NIP : 19780911 200212 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 04 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

06511241025 No. 980



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/7505/V/9/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY

Nomor : 2797/UN.34.15/PL/2012

Tanggal : 04 September 2012

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ALIF HENDRA PRASETYA

NIP/NIM : 06511241025

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER PADA PROGRAM TELEVISI
TERHADAP MINAT BELAJAR MEMASAK SISWA SMK PI AMBARUKMO 1 SLEMAN

Lokasi : SMK PI AMBARUKMO 1 SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN

Waktu : 04 September 2012 s/d 04 Desember 2012

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

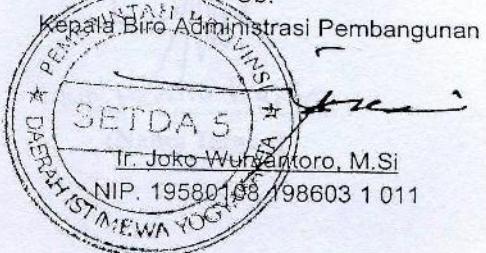
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 04 September 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.



embusan :

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda

Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY

Dekan Fak. Teknik UNY

Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800

Website : www.bappeda.slemanreg.go.id , E-mail : bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2528 / 2012

TENTANG
IZIN PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/7505/V/8/2012 Tanggal : 41156 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- Kepada : ALIF HENDRA PRASETYA
Nama : 06511241025
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : S1
Program/Tingkat : UNY
Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Madukismo Bantul
Alamat Rumah :
No. Telp / HP :
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul:
"PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER PADA PROGRAM TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR MEMASAK SISWA SMK PI AMBARUKMO 1 SLEMAN"
Lokasi : SMK PI Ambarukmo 1 Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 04 September 2012 s/d 04 Desember 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kab. Sleman
4. Kepala Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala SMK PI Ambarukmo 1 Sleman
7. Dekan Fak. Teknik-UNY
8. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 5 September 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL
NO. : 070/ 2528

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : ALIF HENDRA PRASETYA
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 06511241025
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : (S1)
4. Universitas/Akademi : UNY
5. Dosen Pembimbing : Andrian Ari Anggraeni, M. Sc.
6. Alamat Rumah Peneliti : Madukromo, Bantul
7. No. Telp/HP : 085643560010
8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey : SMK PI Ambarrukmo I Sleman

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/judul :

PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER
PADA PROGRAM TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR
MEMASAK SISWA SMK PI AMBARRUKMO I SLEMAN

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 5 September 2012

Yang menyatakan

Alif Hendra Prasetya
(Nama Terang)



SMK PI AMBARRUKMO 1

• BIDANG KEAHLIAN : PARIWISATA • PROGRAM KEAHLIAN : AKOMODASI PERHOTELAN
Website : www.smkpiambarrukmo1.com Email : smkpiambarrukmo@yahoo.co.id
Kampus : Jl. Cendrawasih 125 Mancasan lor CC Depok Sleman 55283 (0274) 4477515

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 273 /I13.5/SMK PI.0274/I/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK PI Ambarrukmo 1 Depok, Sleman, sesuai surat Wakil Dekan I Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 2797/UN34.15/PL/2012, tertanggal 04 September 2012, perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini memberikan ijin kepada :

N a m a : ALIF HENDRA PRASETYA

NIM : 06511241025

Fakultas : Pendidikan Teknik Boga – S1

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk melaksanakan Penelitian di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok, Sleman, dengan judul “PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER PADA PROGRAM TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR MEMASAK SISWA SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa adanya.

Sleman, 04 September 2012





ANGGOTA PHRI

YAYASAN PENGEMBANGAN ILMU SWASTA MANDIRI

SMK PI AMBARRUKMO 1

• BIDANG KEAHLIAN : PARIWISATA • PROGRAM KEAHLIAN : AKOMODASI PERHOTELAN
Website : www.smkpiambarrukmo1.com Email : smkpiambarrukmo@yahoo.co.id
Kampus : Jl. Cendrawasih 125 Mancasan Ior CC Depok Sleman 55283 **Call** (0274) 4477515

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/I13.5/SMK PI.0274/I/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK PI Ambarrukmo 1 Depok, Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ALIF HENDRA PRASETYA
NIM : 06511241025
Fakultas : Pendidikan Teknik Boga – S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melaksanakan penelitian pada SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman selama 3 bulan mulai tanggal 4 September 2012 s.d. 4 Desember 2012, dengan judul “PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER PADA PROGRAM TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR MEMASAK SISWA SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa adanya.

Sleman, 8 Januari 2013

Kepala Sekolah,

